

**PENINGKATAN MUTU
PADA PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN AR-RANIRY
(STUDI ANALISA PELUANG DAN
TANTANGAN)**



**MUHAMMAD SUFRI
NIM. 29173538**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister dalam program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021/1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

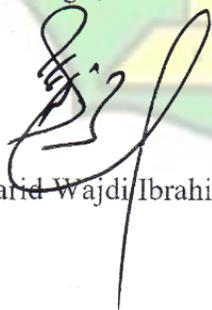
PENINGKATAN MUTU PADA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN AR- RANIRY (STUDI ANALISA PELUANG DAN TANTANGAN)

MUHAMMAD SUFRI
NIM: 29173538
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,



Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA

Pembimbing II,



Dr. Safrul Muluk, MA., M. Ed

**PENINGKATAN MUTU PADA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN AR-
RANIRY (STUDI ANALISA PELUANG DAN TANTANGAN)**

MUHAMMAD SUFRI

NIM: 29173538

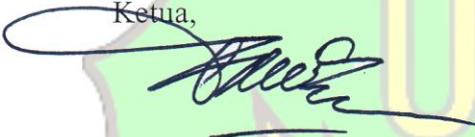
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 03 Agustus 2021 M
24 Dzulhijjah 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,

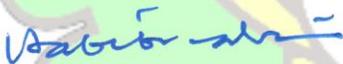
Sekretaris,


Dr. Hasan Basri, MA


Muhajir, M.Ag

Penguji,

Penguji,


Habiburrahim, M. Com., Ph.D


Syarifah Dahliana, MA., M. Ed. Ph. D

Penguji,

Penguji,


Dr. Safrul Muluk, MA., M. Ed


Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA

Banda Aceh, 03 Agustus 2021

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

Nip. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

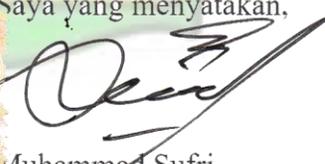
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sufri
NIM : 29173538
Tempat/Tgl Lahir : Dayah, 11 Mei 1991
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 05 Juli 2021
Saya yang menyatakan,




Muhammad Sufri
Nim. 29173538

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

A. Pedoman Transliterasi

Dalam penulisan Tesis ini untuk keseragaman penulisan transliterasi bahasa Arab, peneliti menggunakan buku panduan penulisan tahun 2019/2020 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan He
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Ghain	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	Wawu	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye Yr

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**, contoh:

ūl'a	أولو
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Doftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
Ula'ika	أولائك
Ūqiyah	أقية

6. Penulisan *Alif maqsūrah* (ى)

Yang diawali dengan baris fatha (◌◌◌) ditulis dengan lambang 'a. contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
muṣṭafaá	مصطفى

7. Penulisan *Alif maqsūrah* (ى)

Yang diawali dengan baris kasrah (◌◌◌) ditulis dengan \bar{y} bukan \bar{y} . contoh:

raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣṭī	المصري

8. Penulisan *tā' marbūtah* (ة)

Bentuk penulisan *tā' marbūtah* (ة) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: apabila *tā' marbūtah* (ة) terdapat dalam satu suku kata, dilambangkan dengan \bar{h} ' (ه). Contoh

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila *tā' marbūtah* (ة) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawsūf*), dilambangkan dengan \bar{h} ' (ه). Contoh”

Al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *mudhāf* dan *mudhāf ilayh* maka *mudhāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة لتربية
---------------------	--------------

9. Penulisan hamzah (ء)

Penulisan hamzah (ء) terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan “ ‘ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan hamzah (ء) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

riḥlah Ibn Junayr	رحلة ابن جبير
Al-istidrāk	الإستدراك
Kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *saddah* atau *tashdīd*

Penulisan *saddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan

dengan “ww” (dua huruf w). adapun bagi konsonan *yā* (ي)

dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘adww	عدو
Shawwal	شوال
Jaw	جو
Al-miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
quṣayy	قصي
Al-kashshāf	الكشاف

12. Penulisan *alif lām* (ل)

Penulisan *alif lām* (ل) dilambangkan dengan “al-“ baik pada Penulisan *alif lām* (ل) *syamsiyyah* maupun Penulisan *alif lām* (ل) *qamariyyah*. Contoh:

Al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
Al-ittihād	الإتحاد
Al-aṣl	الأصل
Al-āthār	الآثار
Abū-al-wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahdah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
Bi al-tamām wa al-kamāl	باللتمامو الكمال
Abū al-Layth al-Samarkandī	ابو الليث السرقندي

Kecuali: Ketika huruf *lam* (ل) berjumpa dengan huru *lam* (ل) di depannya, tanpa huruf *alif* (ا) maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbainī	للشر بيني
---------------	-----------

13. Penggunaan “ ‘ ” untuk membedakan antara *dal* (د) dan (*tā*) yang beriringan dengan huruf *ha* dengan huruf *dh* (ذ) dan *th* (ث). Contoh:

Adʾham	أدهم
Akramaʾhā	أكرمتهأ

14. Tulisa Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بإالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Peningkatan Mutu Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry (Studi Analisa Peluang dan Tantangan)”**. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister (S-2) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Şalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada seorang pejuang Islam, Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta şalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Selama penyusunan tesis ini dan selama perkuliahan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis banyak mendapatkan dukungan, semangat dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim. MA, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Safrul Muluk, MA sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini
3. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.

4. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Kepada semuanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah membalasnya.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amin...

The image features a large, semi-transparent watermark of the logo for UIN Ar-Raniry. The logo is a green shield-shaped emblem with a white shield in the center. The white shield contains a grey building and the Arabic text 'بدا معناه الورد نورانية'. Above the white shield, the letters 'UIN' are written in large, yellow, stylized font. Below the white shield, the word 'AR-RANIRY' is written in yellow. The entire logo is set against a light green background.

Banda Aceh, 05 Juli 2021

Penulis

Muhammad Sufri

ABSTRAK

Judul Tesis : Peningkatan Mutu Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry (Studi Analisa Peluang Dan Tantangan)
Nama/NIM : Muhammad Sufri/29173538
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Dr. Safrul Muluk, MA
Kata Kunci : Peningkatan Mutu, Strategi, Peluang, Tantangan

Mutu pendidikan merupakan suatu nilai tertinggi yang harus dicapai. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan kewajiban bagi lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas lulusannya. Peningkatan mutu lembaga pendidikan yang meliputi mutu sistem pendidikan, pengajar, tenaga kependidikan serta mahasiswa harus dilakukan dengan upaya strategis oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran dan strategi yang dilakukan oleh program studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan mutu serta menganalisa peluang dan tantangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah melakukan upaya peningkatan mutu dan menetapkan dua program strategis, *pertama*, program strategis eksternal meliputi; kerjasama dengan universitas lain, pertukaran mahasiswa, kerjasama bidang penelitian dan penerbitan karya ilmiah dan membangun gampong binaan. *Kedua*, Penguatan Internal meliputi; Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan prodi, penyediaan dosen yang berkualitas, mahir teknologi dan pelibatannya dalam kegiatan prodi, pelayanan akademik prodi yang berkualitas (*Service Excellent*), fokus menjalankan visi dan misi prodi sesuai renstra dan mensosialisasikannya kepada mahasiswa, peningkatan kualitas pembelajaran, pelaksanaan seleksi masuk dan syarat lulus yang ketat, penyediaan sarana dan prasarana dan menjalankan aktivitas prodi dengan mengacu pada borang akreditasi. Peluang prodi S2 PAI dalam meningkatkan

mutu program studi diantaranya; minat guru PAI di sekolah dan madrasah yang ada di Aceh melanjutkan pendidikan pada Prodi S2 PAI, kerjasama dengan universitas lain dalam dan luar negeri, kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga non pendidikan. Sedangkan tantangan dan hambatannya adalah sebagai berikut; sistem administrasi dan dokumentasi masih terpusat pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana, adanya intervensi pimpinan terhadap kebijakan prodi dalam penempatan dosen yang mengajar, adanya program studi magister PAI di kampus lain yang ada di Aceh, adanya pandemi Covid-19 yang tak kunjung berhenti. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan *role model* untuk prodi lain dalam meningkatkan mutunya.

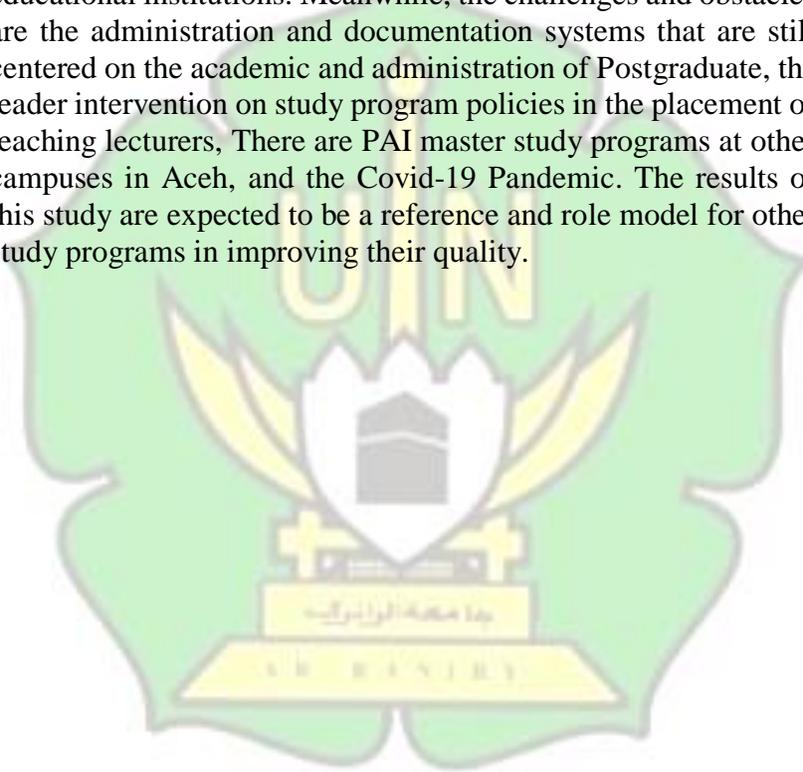


ABSTRACT

Title : The Quality Improvement in the Master's Study Program of Islamic Religious Education at UIN Ar-Raniry Banda Aceh (The Analysis Study of Opportunities and Challenges)
Name/ID : Muhammad Sufri/29173538
Supervisor I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Supervisor II : Dr. Safrul Muluk, MA
Keywords : Quality Improvement, Strategy, Opportunities, Challenges

The quality of education is the highest value that an educational institution must achieve. Improving the quality of education is an obligation for educational institutions to enhance the quality of their graduates. Improving the quality of educational institutions, including the quality of the education system, teachers, education staff, and students, must be carried out with strategic efforts by educational institutions. This study explores the roles and strategies implemented by the Postgraduate Islamic Religious Education (PAI) study program at UIN Ar-Raniry Banda Aceh in improving its educational quality and analyzing the opportunities and challenges in its implementation. This study is a qualitative approach that collects the data through observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that the postgraduate PAI study program at UIN Ar-Raniry has made efforts and set two strategic programs in improving its educational quality. First, external strategic programs include cooperation with other universities, student exchanges, cooperation in research and publication of scientific papers, and the development of assisted villages. Second, internal strengthening programs include involving students in study program activities, providing quality lecturers, having proficient in the technology of study program activities, providing quality academic services for study programs (service excellent), focusing on carrying out the vision and mission of study programs according to the strategic plan and socializing them to students, improving the quality of learning, implementing admission

selection and strict graduation requirements, providing adequate facilities and infrastructure, and carrying out study program activities with reference to the accreditation form. Opportunities for the PAI Master's Program in improving the quality of study programs seems The interest of PAI teachers in schools and madrasas in Aceh to continue their study at the PAI Masters Study Program, collaboration with other universities both at domestic and abroad, collaboration with local governments and non-educational institutions. Meanwhile, the challenges and obstacles are the administration and documentation systems that are still centered on the academic and administration of Postgraduate, the leader intervention on study program policies in the placement of teaching lecturers, There are PAI master study programs at other campuses in Aceh, and the Covid-19 Pandemic. The results of this study are expected to be a reference and role model for other study programs in improving their quality.



مستخلص

عنوان البحث : تحسين جودة برنامج ماجستير التربية الإسلامية في
الجامعة الإسلامية الحكومية الرانيري (دراسة تحليل
الفرص والتحديات)

الاسم/رقم القيد : محمد سفري/٢٩١٧٣٥٣٨

الإشراف : ١- الأستاذ الدكتور فريد و جدي بولمهييم الماجستير
٢- الدكتور سافول مولوك الماجستير

الكلمة الرئيسية : تحسين الجودة، استراتيجية، الفرص، التحديات.

جودة التعليم هي من أعلى القيم التي يجب تحقيقها. يعد تحسين جودة التعليم التزاما يقع على كاهل المؤسسات التعليمية لتحسين جودة خريجها. يجب أن يتم تحسين جودة المؤسسات التعليمية التي تشمل جودة نظام التعليم والمعلمين وموظفي التعليم والطلاب بجهود استراتيجية من قبل المؤسسات التعليمية. هدف البحث إلى معرفة الأدوار والاستراتيجيات التي ينفذها برنامج ماجستير الدراسات الإسلامية للتربية الإسلامية في الجامعة لتحسين الجودة وتحليل الفرص والتحديات. ويستنهج هذا البحث بمنهج المدخل النوعي، وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات. واعتمد البحث على تقنية التحليل الوصفي والتي تتكون من طرح البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وأما النتائج التي توصلت إليه البحث هي أن : برنامج ماجستير التربية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية الرانيري يبذل جهودا كافيا في تحسين الجودة ووضع برنامجين استراتيجيين. الأول يتمثل في البرامج الاستراتيجية الخارجية وتشمل: التعاون مع الجامعات الأخرى، التبادل الطلابي للخارج، التعاون في مجال البحث ونشر

الأوراق العلمية وتهيئة البيئة للمساعدة. والثاني، يتمثل في التعزيز الداخلي والذي يشمل: إشراك الطلاب في أنشطة البرامج الدراسية، وتوفير المحاضر الماهر الذي يتقن استخدام التكنولوجيا، وإشراكه في أنشطة البرنامج الدراسي، وخدمات أكاديمية بجودة عالية لبرامج الدراسة (خدمة ممتازة)، مع التركيز على تنفيذ رؤية ورسالة البرامج الدراسية وفقا للخطة الاستراتيجية، وإضفاء الطابع الاجتماعي عليها، وتحسين جودة التعلم، وتشديد شروط القبول والتسجيل والتخرج، وتوفير المرافق والبنية التحتية الكافية، وتنفيذ أنشطة البرنامج الدراسي بالرجوع إلى نموذج الاعتماد. تشمل فرص برنامج ماجستير التربية الإسلامية في تحسين جودة البرامج الدراسية هي؛ المعتمد بدرجة "الباء"، وتوفير المرافق والبنية التحتية المناسبة، وأعضاء هيئة التدريس الحاصلين على درجة الدكتوراه وأساتذة من الخريجين المحليين والأجانب، والتعاون مع الحكومات المحلية والمؤسسات الخارجية والجامعات الأخرى في الداخل والخارج. أما التحديات والعقبات تتلخص في أنه لا يزال نظام الإدارة والتوثيق يركز على المجالات الإدارية الأكاديمية والدراسات العليا، ونقص المحاضرين الأساسيين في برنامج ماجستير التربية الإسلامية والبالغ عددهم الآن ستة أشخاص فقط، وعدد ضئيل جدا من المحاضرين الذين حصلوا على درجة البروفيسور، كما أنه لا يوجد موظف إداري يقوم بالشؤون الإدارية، إضافة إلى ذلك لا يمكن فصل السياسات التي يتدخل فيها مدير الجامعة في اتخاذ القرارات ولا يستطيع التخلص منها. ونتيجة البحث هي مرجعا ونموذجا يحتذى به لبرامج الدراسة الأخرى في تحسين جودتها.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
2.1 Konsep Peningkatan Mutu	16
2.2 Karakteristik Mutu.....	21
2.3 Standar Mutu Program Studi Berdasarkan Standar nasional Pendidikan (SNP).....	26
2.4 Standar Mutu Program Studi	34
2.5 Indikator Peningkatan Mutu Program Studi.....	38
2.6 Peningkatan Mutu Program Studi	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Subjek Penelitian.....	50
3.4 Sumber Data.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	58

4.1	Profil Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.....	58
4.1.1	Sejarah Lahirnya UIN Ar-Raniry.....	58
4.1.2	Sejarah Lahirnya Program Studi S2 PAI UIN Ar-Raniry	60
4.1.3	Visi, Misi, Tujuan Program Studi dan Kompetensi Lulusan	62
4.2	Strategi Peningkatan Mutu Yang Dilakukan Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry	63
4.2.1	Program Strategis Masa Depan: Memperkuat Kerjasama Eksternal	64
	1. Bekerjasama dengan Universitas Berkualitas Tingkat Nasional dan Internasional.....	64
	2. Program Pertukaran Mahasiswa.....	64
	3. Kerjasama Bidang Penelitian dan Penerbitan Karya Ilmiah	64
	4. Kerjasama Membangun Gampong Binaan	65
4.2.2	Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal	65
	1. Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi	65
	2. Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatannya dalam Kegiatan Prodi.....	65
	3. Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (<i>Service Excellent</i>).....	76
	4. Fokus Menjalankan Visi dan Misi Prodi Sesuai Renstra dan Mensosialisasikannya kepada Mahasiswa	81
	5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	84
	6. Pelaksanaan Seleksi Masuk dan Syarat Lulus yang Ketat	85
	7. Penyediaan Sarana dan Prasarana	87
	8. Menjalankan Aktivitas Prodi dengan Mengacu pada Borang Akreditasi.....	89
4.3	Peluang dan Tantangan Dalam Peningkatan Mutu Prodi S2 PAI Pacasarjana UIN Ar-Raniry	90

4.3.1	Peluang.....	90
1.	Minat Guru PAI di Sekolah dan Madrasah yang Ada di Aceh Melanjutkan Pendidikan pada Prodi S2 PAI.....	90
2.	Adanya Kerjasama dengan Universitas Lain Dalam dan Luar Negeri	94
3.	Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Non Pendidikan.....	96
4.3.2	Tantangan dan Hambatan.....	98
1.	Sistem Administrasi dan Dokumentasi Masih Terpusat pada Bidang Akademik dan Tata Usaha Pascasarjana	99
2.	Adanya Intervensi Pimpinan Terhadap Kebijakan Prodi dalam Penempatan Dosen yang Mengajar.....	101
3.	Adanya Program Studi Magister PAI di Kampus Lain yang Adadi Aceh	103
4.	Pandemi Covid-19 yang Tak Kunjung Berhenti.....	105
4.3.3	Pembahasan.....	106
1.	Program Strategis Masa Depan: Memperkuat Kerjasama Eksternal	106
2.	Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal.....	108
a.	Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi	108
b.	Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatangannya dalam Kegiatan Prodi.....	109
c.	Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (<i>Service Excellent</i>)	110
d.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran	111
e.	Penyediaan Sarana dan Prasarana ..	111

BAB V PENUTUP.....	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : SK Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran III : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6066 Tahun 2015 Tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi Pada Program Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan wadah dimana berlangsungnya proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dalam sejarah pendidikan, lembaga pendidikan telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi kurikulum, sarana prasarana bahkan manajemen kelembagaan. Begitu juga dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan yang meliputi mutu pendidikan, pengajar, tenaga kependidikan serta mahasiswa diperlukan upaya strategis oleh lembaga pendidikan baik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan atau dengan membentuk Lembaga Penjamin Mutu (LPM) secara khusus.

Para ahli berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan suatu nilai tertinggi yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Edward Sallis dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management in Education*:¹ “*Quality is at the top of agendas and improving quality is probably the most important task facing any institutions.*”

Kualitas atau mutu merupakan suatu hal dengan nilai tertinggi di mana segala upaya yang dilakukan oleh institusi ditujukan untuk meraih kualitas atau mutu setinggi-tingginya, termasuk dalam dunia pendidikan.

¹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. E-Book. 2002

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan di Indonesia. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pasar dan masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan di Indonesia memerlukan kerangka evaluasi dan peningkatan yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis agar bisa mendongkrak mutu pendidikannya. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam yang harus mampu merubah paradigma baru pendidikan dimana semua aktifitas yang dilakukan seluruhnya mengarah pada pencapaian mutu.²

Peningkatan mutu pendidikan idealnya dilaksanakan oleh institusi pendidikan tersebut, hal ini dapat difahami berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut; pertama: UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada

² Masykur H Mansyur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. JPI Rabbani UIN Suska. hlm 222

standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;³ kedua: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); ketiga: Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi; keempat: Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); kelima: Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23.

Secara khusus UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.⁴ Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau ruh bagi batang tubuh pendidikan.

Peningkatan mutu Pendidikan juga diatur dengan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, meliputi penjaminan mutu internal maupun penjaminan mutu eksternal. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Penjaminan Mutu. Sistem

³UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm1-3

⁴ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm. 68.

Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.⁵

Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Meningkatkan mutu pendidikan tinggi merupakan kewajiban bagi pemerintah maupun para penyelenggara pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas lulusannya.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.⁶

⁵ Permenristekdikti No. 62 TAHUN 2016

⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010

Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan mutu sehingga menghasilkan lulusan yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi bahkan melampauinya.

Untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry tersebut, maka diperlukan strategi-strategi tertentu yang terarah, sistematis dan terukur dalam pencapaiannya. Strategi yang disusun dan dijalankan oleh Prodi Magister PAI khususnya mengacu pada rencana strategis pengembangan Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2015-2019 yang ditekankan pada *Penguatan Akademik, Pendidikan dan Pengajaran; Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah; dan Penguatan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama.*

Setelah melakukan berbagai strategi yang mengacu kepada visi dan misi, serta rencana strategis Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada awal tahun 2019 mendapatkan akreditasi sebagai upaya dari peningkatan mutu. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 436/SK/BAN-PT/Akred/M/III/2019, menyatakan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terakreditasi dengan peringkat

terakreditasi B. Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 19 Maret 2019 sampai dengan 19 Maret 2024.⁷

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti strategi lembaga pendidikan dalam hal ini Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dalam meningkatkan mutu Program Studi (lembaga) yang mencakup pimpinan program studi (*top leader*), sistem pendidikan (kurikulum), tenaga pengajar (dosen), tenaga kependidikan (staf), peserta didik (mahasiswa) dan alumni (output) Program Studi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan mutu Program Studi menjadi persoalan apabila sumberdaya pendukung keseluruhan sistem program studi tidak ikut ambil bagian dalam proses ini.

Persoalan tersebut dapat ditelusuri salah satunya dengan menelaah dan menganalisis keseluruhan komponen sistem program studi yang mencakup masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak (*input, process, output, autcome, and impact*) berdasarkan data, informasi dan bukti-bukti lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁷<http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pengumuman/kampus/unduh-sertifikat-akreditasi-prodi-s2-pai-1553050087> (diunduh pada tanggal 1 agustus 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi peningkatan mutu yang dilakukan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry?
2. Apa peluang dan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan mutu yang dilakukan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry?

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan ini diklasifikasi menjadi dua bagian. Pertama, secara teoritis dan kedua secara praktis.

1. Secara Teoritis:
 - a. Penulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah pembendaharaan sisi intelektual perihal strategi peningkatan mutu pendidikan Program Studi.

- b. Menjadi referensi bagi penulis lain yang melakukan kajian seputar strategi peningkatan mutu pendidikan Program Studi.
2. Secara Praktis:
 - a. Sebagai informasi kepada pimpinan PTAIN dan Program Studi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu Program Studi di kampus masing-masing.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pimpinan program studi dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kualitas atau mutu program studi di lembaga masing-masing.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan baik peran pimpinan maupun lembaga pendidikan tersebut. Misalnya artikel yang dimuat di Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Bandung yang berjudul *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Langka Peminat di PTAIN*. Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Ernawati dan Djam'an Satori bertujuan untuk mengetahui: 1) Pemahaman terhadap realitas program studi langka peminat di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 2) Mutu program studi langka peminat di PTAIN dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 3) Strategi peningkatan mutu pendidikan pada program studi langka peminat di PTAIN. Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif dan latar penelitian adalah prodi Aqidah Filsafat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang dan STAIN Surakarta. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa:1) Pemahaman stakeholders terhadap realitas kelangkaan peminat pada program studi langka peminat di PTAIN adalah prodi ini krisis *input*, ada pemahaman yang salah dari masyarakat tentang prodi AF, ketidakjelasan lapangan pekerjaan bagi lulusan AF; 2) Mutu proses pendidikan relatif memenuhi kepuasan pelanggan. Permasalahan mutu prodi AF terletak pada mutu *input* dan mutu *outputnya*; 3) Strategi peningkatan mutu pendidikan dititikberatkan pada peningkatan *relevancy* dan *sustainability* yang selama ini menjadi problem pokok pada prodi Aqidah Filsafat. Rekomendasi bagi pengelola PTAIN, Diktis atau Kemenag, peneliti selanjutnya perlu melakukan ujicoba strategi hipotetik ini bagi prodi langka peminat di lingkungan PTAIN (UIN, IAIN, STAIN) yang lain.⁸

Selanjutnya, Nurhikmah dan Muhammad Haramain dalam artikelnya yang berjudul *Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN PAREPARE dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi* mengkaji tentang strategi peningkatan kapasitas akreditasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, yaitu; kebijakan prodi tentang strategi peningkatan mutu yang diterapkan strategi pencapaian program prodi bermutu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tenaga pendidik dan

⁸ Fetty Ernawati dan Djam'an Satori, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Langka Peminat di PTAIN*. Jurnal Administrasi Pendidikan: UPI Bandung. 2012 Vol. XV No.1. hlm 12-26

kependidikan yang bermutu; dan Perspektif pengembangan mutu prodi berdasarkan studi mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi MD memiliki mutu dan sudah memenuhi kriteria yang dimaksudkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Strategi kebijakan yang diterapkan prodi Manajemen Dakwah dalam peningkatan mutu sangat strategis untuk perkembangan prodi ideal di masa mendatang antara lain; Pertama, menerapkan SNPT sebagai dasar perbaikan berkelanjutan mutu pendidikan di setiap kegiatan atau aktivitas yang berhubungan penyelenggaraan pendidikan; Kedua, meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan memiliki kepribadian serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara; Ketiga, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan prima dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan; dan keempat, meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan pelayanan terhadap mahasiswa dan masyarakat sebagai penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan berwawasan global.⁹

⁹ Nurhikmah dan Muhammad Haramain, *Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN PAREPARE dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD): IAIN PAREPARE. 2019, Volume 1 Nomor 1. hlm 01-25

Kemudian artikel dari Masykur H Mansyur yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Rabbani UIN Suska dengan judul *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* yang menyatakan strategi yang dikembangkan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan salah satunya dengan menempatkan *Total Quality Education* (TQE). Salah satu model meningkatkan mutu pendidikan tersebut berdasar pada teori *Total Quality Management* (TQM). *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks filsafat pendidikan merupakan metodologi perbaikan terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, terkini dan masa depan. Konsep ini mengharuskan pada pencarian secara mutlak terhadap perbaikan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Konsep semacam ini mengarahkan pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Adanya perbaikan secara terus-menerus, mengandung pengertian bahwa pihak lembaga pendidikan melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Strategi yang tidak kalah pentingnya lembaga pendidikan menentukan sendiri standar mutu pembelajarannya sehingga mutu lulusannya sudah sesuai dengan standar yang ditentukan sebelumnya. Sehingga mutu menjadi pusat keunggulan bagi suatu lembaga pendidikan.¹⁰

¹⁰ Masykur H Mansyur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. JPI Rabbani UIN Suska

Dalam artikel yang diseminarkan dalam *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2014* ditulis oleh Rorim Panday dengan judul *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus*, dikemukakan bahwa peningkatan mutu Perguruan Tinggi adalah melakukan evaluasi mutu internal Perguruan Tinggi menggunakan instrumen Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi (EMI-PT). Dengan instrumen ini Perguruan Tinggi dapat melakukan evaluasi diri mutu internalnya guna penjaminan mutunya, sehingga tercapailah peningkatan mutu yang terus menerus (*continuous improvement*). Instrumen EMI-PT terdiri dari 11 standar pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, BAN-PT, AUN dan praktik terbaik pengelolaan Perguruan tinggi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menunjukkan proses mendapatkan strategi peningkatan mutu perguruan tinggi. Dengan studi kasus pada perguruan Tinggi ABC di Sumatera Barat, menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), dihasilkan temuan Evaluasi Mutu Internal menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan perguruan tinggi masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada standar proses, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar penulisan, standar pengabdian pada masyarakat dan standar kerja sama. Berdasarkan hasil tersebut maka strategi peningkatan mutu untuk penguatan daya saing yang dapat dilakukan adalah: membentuk unit pengkajian dan pengembangan sistem dan mutu pembelajaran, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk pembuatan

e-library, memperbaiki dan meningkatkan sistem evaluasi hasil belajar dengan ranah kompetensi lulusan yang ditetapkan, memotivasi dosen melakukan Penulisan dan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kemampuan menelitinya, meningkatkan berbagai kerjasama untuk memajukan kualitas pendidikan tinggi, *output* dan *outcome* nya.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian diatas. Persamaannya pada fokus peningkatan mutu, namun tentu memiliki perbedaan pada strategi yang digunakan oleh masing-masing lembaga. Misalnya penelitian tentang *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Langka Peminat di PTAIN* yang ditulis oleh Fetty Ernawati dan Djam'an Satori lebih menitikberatkan peningkatan mutu pada program studi langka peminat dan apa saja yang mempengaruhinya. Sementara artikel *Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN PAREPARE dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi* yang ditulis Nurhikmah dan Muhammad Haramain mengkaji tentang strategi peningkatan kapasitas akreditasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare dan focus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

¹¹ Rorim Panday.2014. Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus. *Proceedings of Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2014*, Bandung: 9 oktober 2014. Hlm 101-105

Kemudian artikel *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Masykur H Mansyur menekankan strategi yang dikembangkan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan dengan menempatkan teori *Total Quality Management* (TQM) yang mengharuskan lembaga melakukan perbaikan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Terakhir, artikel yang ditulis oleh Rorim Panday dengan judul *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus*. Peningkatan mutu dengan melakukan evaluasi mutu internal Perguruan Tinggi menggunakan instrumen Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi (EMI-PT). Dengan instrumen ini Perguruan Tinggi dapat melakukan evaluasi diri mutu internalnya guna penjaminan mutunya, sehingga tercapailah peningkatan mutu yang terus menerus (*continuous improvement*).

Selain melihat strategi yang dicanangkan oleh program studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan menitikberatkan pada prosesnya seperti pelayanan akademik program studi, peningkatan kualitas tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses tersebut, penelitian ini juga melihat bagaimana peluang yang dimiliki oleh prodi S2 PAI dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh prodi S2 PAI tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya di Bab II akan dipaparkan tentang kajian teoritis, penulis akan membahas tentang konsep peningkatan mutu, karakteristik mutu, standar mutu program studi, indikator peningkatan mutu program studi serta peningkatan mutu program studi.

Sedangkan pada Bab III penulis akan membahas tentang Metodologi Penulisan mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV akan dijelaskan tentang hasil penulisan dan pembahasan yang meliputi profil Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, sejarah lahirnya UIN Ar-Raniry dan program studi S2 PAI UIN Ar-Raniry, strategi peningkatan mutu yang dilakukan Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta peluang dan tantangan dalam peningkatan mutu Prodi S2 PAI Pacasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terakhir di Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang penulis paparkan berdasarkan hasil Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Peningkatan Mutu

Berbicara tentang mutu berbicara tentang sesuatu bisa disebut sebagai barang atau jasa. Suatu barang dikatakan bermutu ketika barang itu mempunyai nilai yang sangat tinggi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.¹²

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dalam kamus Oxford kata *quality* yaitu *the standard of something when it is compared to other things like it*.¹³ Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama. Mutu juga bisa dikatakan sebagai “*Quality is meeting customer satisfaction*”,¹⁴ mutu

¹² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 304

¹³ *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), hlm 1198.

¹⁴ Kaoru Ishikawa, *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*, New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1985, hlm. 11.

mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.

Mutu juga sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang memiliki unsur efisiensi, standar yang tinggi, keunggulan, nilai uang, dan kecocokan dengan tujuan atau pengguna.¹⁵ Mutu menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang mencakup misi, tujuan umum, tujuan khusus, dan spesifikasinya. Kesesuaian dengan tujuan berarti bahwa organisasi memiliki prosedur yang sesuai dengan tujuan khusus, dan bisa dibuktikan bahwa prosedur tersebut bisa digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Harvey dan Green menyebutkan bahwa mutu dalam konteks ini disebut sebagai proses transformasi. Mutu memiliki enam dimensi dan tiap dimensi memiliki ciri khusus. Keenam dimensi tersebut ialah: mutu sebagai perkecualian (*quality as exceptional*), mutu sebagai kesempurnaan atau konsistensi, mutu sebagai kesesuaian dengan tujuan, mutu sebagai nilai uang, dan mutu sebagai transformasi.¹⁶ Di perguruan tinggi, istilah mutu berkaitan erat dengan penjaminan mutu.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang

¹⁵ Watty, K., 'Want to know about quality in higher education? Ask an academic'. *Quality in Higher Education*, 2006. 12(3): p 291–301

¹⁶ Harvey, L. dan Green, D, *Defining Quality. Assessment and Evaluation in Higher Education*, 1994. 18 (1), p 9-34.

menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.¹⁸

Mutu lembaga pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas lembaga tersebut, karena mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan suatu lembaga pendidikan dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas suatu lembaga hanya dapat terwujud apabila

¹⁷ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). Hlm. 23.

¹⁸ Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014). Hlm. 28.

lembaga tersebut mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki.

Menurut Sallis sebagaimana yang dikutip dalam buku Sudarwan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang di terima oleh *costumer* sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.¹⁹ Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.²⁰ Berdasarkan kriteria intrisik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan

¹⁹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Cet ke-I (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003), hlm. 79

²⁰ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.28

pemberdayaan semua komponen lembaga untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*) merupakan sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian yang berorientasi sepenuhnya pada kepuasan (*expectation*) pelanggan dan karyawan.²¹

Peningkatan mutu juga bisa dikatakan upaya penyusunan program dan pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan kepada perbaikan kualitas *input*, proses serta *output* Lembaga pendidikan dari keadaan sebelumnya, sehingga menjadi lebih baik. Dalam kaitan ini adalah kegiatan penataan atau manajemen yang diambil atau dilaksanakan oleh pimpinan program studi beserta unsur lainnya (dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa) secara bersama-sama berupaya dalam melaksanakan peningkatan mutu program studi.

Perguruan Tinggi dalam melakukan proses penjaminan mutu perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang terkandung pada mutu. Arcaro dalam bukunya yang berjudul *Quality in Education: An*

²¹ Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Pruction, 2000), hlm. 77.

Implementation Handbook menjelaskan bahwa setiap program mutu selalu mencakup empat komponen penting. *Pertama*, adanya komitmen untuk berubah. *Kedua*, memahami dengan baik kondisi program atau lembaga. *Ketiga*, memiliki visi masa depan yang jelas dan semua orang yang ada di lembaga harus berpegang pada visi itu. *Terakhir*, memiliki rencana untuk mengimplementasikan mutu lembaga pendidikan.²²

2.2 Karakteristik Mutu

Engkoswara dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan* menjelaskan bahwa memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Yang ditawarkan pertama adalah bentuk produk atau *output* dalam suatu sistem. Output/produk ini harus jelas sesuai dengan keinginan pelanggan. Kalau produknya sudah bagus, pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, jelas produk yang bermutu tidak terlepas dari penggarapan atau proses yang tertata apik dan terkontrol baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan input yang baik dan lengkap.²³

Grunros (Tjiptono, 1997) menunjukkan tiga kriteria pokok dalam menilai kualitas jasa, yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *image-related-criteria*. Jabaran ketiga kriteria tersebut meliputi enam unsur karakteristik jasa yang bermutu yaitu:

²² Arcaro, Jerome S S. (1995). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. (Terj.) Yosol Irianta (2006). Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²³ Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan...*, hlm 305.

- a. *Professionalisme and skill*; menjadi kriteria utama suatu jasa bermutu. Para pelanggan percaya bahwa SDM penyedia jasa memiliki syarat profesionalisme dan keahlian yang mumpuni sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu.
- b. *Attitude and behavior*; sikap dan perilaku yang ditujukan personil penyedia jasa dalam melayani atau melaksanakan proses sangat empatik dan siap membantu pelanggan.
- c. *Accessibility and flexibility*; proses dirancang secara fleksibel untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk melakukan akses.
- d. *Reliability and Trustworthiness*; reputasi baik dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan membuat para pelanggan percaya dan yakin dengan apa yang diberikan penyedia jasa adalah suatu pelayanan yang bermutu.
- e. *Recovery*; saat terjadi kesalahan atau kekeliruan, pelanggan tidak terlalu cemas dan khawatir karena mereka percaya bahwa penyedia jasa dapat membantu memecahkan masalahnya.
- f. *Reputation and Credibility*; image yang dibuat penyedia jasa adalah menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan.²⁴

²⁴ Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan...*, hlm 135-136

Sementara itu, Menurut Husaini Usman (2009) dalam bukunya *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, mengatakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut ini: ²⁵

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.
2. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
3. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan

²⁵ Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 512-513

dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

4. Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
5. Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
7. Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.
8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi

informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.

9. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
10. Konsistensi (*Consistency*): kejegalan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.
11. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
12. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.

13. Ketepatan (*Accruracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam Belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.

Sedangkan menurut Aan Komariah bahwa prinsip-prinsip mutu pendidikan penerapannya sebagai berikut²⁶:

- a. Penerapan khusus prinsip pertama orientasi pada pelanggan.
- b. Penerapan khusus prinsip kedua Kepemimpinan.
- c. Penerapan khusus prinsip ketiga keterlibatan orang-orang.
- d. Penerapan khusus prinsip keempat pendekatan proses.
- e. Penerapan khusus prinsip kelima menggunakan pendekatan sistem pada manajemen.
- f. Penerapan khusus prinsip keenam perbaikan secara berkelanjutan.
- g. Penerapan khusus prinsip ketujuh pendekatan aktual dalam pembuatan keputusan.
- h. Penerapan khusus prinsip kedelapan hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier.

2.3 Standar Mutu Program Studi Berdasarkan Standar nasional Pendidikan (SNP)

²⁶ Aan Komariah dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta (2010) hlm. 293-302

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁷

Sedangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat. Standar Pendidikan Tinggi terdiri atas:

- a. Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Menteri atas usul suatu badan yang bertugas menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan

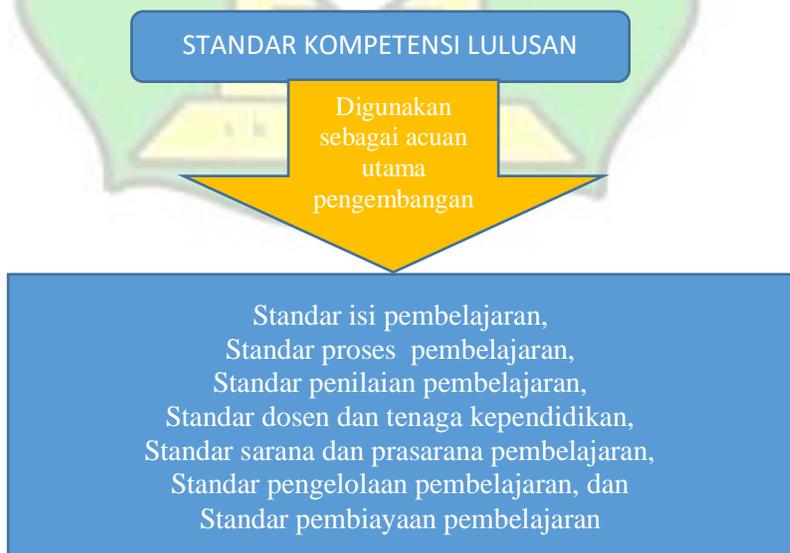
²⁷Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

- b. Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi.²⁸

Lebih lanjut, standar mutu berdasarkan pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri dari 8 standar, yaitu:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (CP) lulusan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib: (1) mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan (2) memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.²⁹



²⁸ UU Nomor 12 tahun 2012 Dikti Pasal 54

²⁹ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 5

Sumber: Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 5

2) Standar Isi Pembelajaran

Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat.³⁰

3) Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan, mencakup:

- karakteristik proses pembelajaran;
- perencanaan proses pembelajaran;
- pelaksanaan proses pembelajaran; dan
- beban belajar mahasiswa.³¹

Dalam standar proses pembelajaran juga diatur karakteristik proses pembelajaran diharapkan untuk meraih capaian pembelajaran (CP) lulusan sebagai berikut:

- interaktif,

³⁰ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 8

³¹ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 1

- holistik,
- integratif,
- saintifik,
- kontekstual,
- tematik,
- efektif,
- kolaboratif, dan
- berpusat pada mahasiswa³²

4) Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Cakupan penilaian proses dan hasil belajar:

- prinsip penilaian;
- teknik dan instrumen penilaian;
- mekanisme dan prosedur penilaian;
- pelaksanaan penilaian;
- pelaporan penilaian; dan
- kelulusan mahasiswa.³³

5) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga

³² Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 11

³³ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 19

kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan..³⁴

a) Dosen

Dosen merupakan dosen berstatus sebagai pendidik tetap pada 1 perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja atau satuan pendidikan lain. Dosen tetap merupakan >60% dari jumlah seluruh dosen. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 6 (enam) orang yang memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi. Sedangkan dosen tetap untuk program doktor atau program doktor terapan paling sedikit memiliki 2 (dua) orang profesor.³⁵

Tabel 3.1 Jumlah Dosen Minimal Di Setiap Program Studi

Bentuk PT	Akademi			Politeknik			Sekolah Tinggi/Institut/Universitas		
	Program Diploma	Program Diploma	Program Diploma	Program Diploma	Program S1	Program S2	Program S2	Program S3	
S2	6	6	6	6	6	—	—	—	
S3	—	—	—	—	—	6	—	4	
Guru Besar	—	—	—	—	—	—	—	2	

Sumber: Permenristekdikti 44 2015

Selanjutnya dalam pasal 26 juga diatur tentang kewajiban dosen berupa:

- memiliki kualifikasi akademik,
- memiliki kompetensi pendidik,
- sehat jasmani dan rohani, serta

³⁴ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 27

³⁵ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 29

- memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran (CP) lulusan³⁶

Tabel 3.2 Kualifikasi Akademik Dosen Program Studi

Program	Kualifikasi Akademik Paling Rendah (harus relevan dengan Program studi)	Dapat menggunakan lulusan (yang relevan dengan Program studi)
Diploma I dan II	Magister,/Magister Terapan	DIII+Pengalaman+Setara Jenjang 6 KKNI
Diploma III, IV	Magister,/Magister Terapan	Sertifikat Profesi+Setara Jenjang 8 KKNI
Sarjana	Magister,/Magister Terapan	Sertifikat +Setara Jenjang 8 KKNI
Profesi	Magister,/Magister Terapan + Pengalaman Kerja > 2 tahun	Sertifikat Profesi+Setara Jenjang 8 KKNI + Pengalaman kerja > 2 tahun
Magister, dan Magister Terapan	Doktor,/Doktor Terapan	Sertifikat Profesi+Setara Jenjang 9 KKNI
Spesialis dan Subspesialis	Doktor,/Doktor Terapan + Pengalaman Kerja > 2 tahun	-
Doktor dan Doktor Terapan	Doktor,/Doktor Terapan	Sertifikat Profesi+Setara Jenjang 9 KKNI

Sumber: Permenristekdikti 44 2015

b) Tenaga Kependidikan

³⁶ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 26

Tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya. Tenaga kependidikan dikecualikan bagi tenaga administrasi. Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat. Tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.³⁷

6) Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.³⁸

Standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

- perabot;
- peralatan pendidikan;
- media pendidikan;
- buku, buku elektronik, dan repositori;
- sarana teknologi informasi dan komunikasi;
- instrumentasi eksperimen;
- sarana olahraga;
- sarana berkesenian;
- sarana fasilitas umum;

³⁷ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 30

³⁸ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 32

- bahan habis pakai; dan
- sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan³⁹

Sedangkan standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

- lahan;
- ruang kelas;
- perpustakaan;
- laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- tempat berolahraga;
- ruang untuk berkesenian;
- ruang unit kegiatan mahasiswa;
- ruang pimpinan perguruan tinggi;
- ruang dosen;
- ruang tata usaha; dan
- fasilitas umum yang meliputi: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data⁴⁰

7) Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi. Harus mengacu pada:

- standar kompetensi lulusan,
- standar isi pembelajaran,

³⁹ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 32

⁴⁰ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 35

- standar proses pembelajaran,
- standar dosen dan tenaga kependidikan, serta
- standar sarana dan prasarana pembelajaran.⁴¹

8) Standar Pembiayaan Pembelajaran

Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Biaya investasi pendidikan tinggi adalah bagian dari biaya pendidikan tinggi untuk:

- pengadaan sarana dan prasarana,
- pengembangan dosen, dan tenaga kependidikan

Sedangkan biaya operasional pendidikan tinggi adalah bagian dari biaya pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup

- biaya dosen,
- biaya tenaga kependidikan,
- biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung.⁴²

2.4 Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Salah satu standar mutu manajemen pendidikan yang diadopsi oleh pendidikan adalah manajemen perusahaan yang menetapkan sistem manajemen mutu standar internasional yaitu *International Standardization Organization ISO 9001 (series)*. Suratmo dalam

⁴¹ Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 38

⁴² Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 38

Siswanto menyebutkan; ISO 9000 dikeluarkan pada tahun 1987 oleh *International Organization for Standardization* yang selanjutnya konsep ini dikenal sebagai standar manajemen mutu (*quality management*) atau secara lengkap disebut sebagai Standar Manajemen Mutu dan Jaminan Mutu Pedoman Seleksi dan Penggunaan.⁴³

Sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1987, ISO 9001 telah mengalami revisi tiga kali, yaitu di tahun 1994, 2000, dan 2008. Lalu ada pertengahan tahun 2013 dibawah komite teknis ISO, ISO/TC 176 untuk Manajemen Mutu dan Jaminan Mutu, telah menerbitkan draft revisi standar manajemen mutu untuk versi 2015. Revisi terakhir ini diterbitkan dan disahkan pada September tahun 2015 yang lalu dan diharapkan dapat menjadi standard yang stabil, minimal untuk 10 tahun ke depan.⁴⁴

Berikut ini 7 prinsip sistem manajemen mutu ISO 9001:2015:⁴⁵

1. Fokus Pelanggan (*Customer Focus*)

Fokus utama dari manajemen mutu yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha untuk melebihi apa yang diharapkan oleh pelanggan. Yang dimaksud pelanggan disini adalah mahasiswa, dengan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan

⁴³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 203

⁴⁴ Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020) hlm. 7

⁴⁵ Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan....*, hlm. 32-36

yaitu dengan melakukan perubahan secara terus menerus di seluruh bidang.

2 Kepemimpinan (*Leadership*)

Prinsip yang kedua adalah kepemimpinan. Kaitannya dengan manajemen mutu, prinsip kepemimpinan menjelaskan bahwa pemimpin yaitu kepala sekolah harus mempunyai kesatuan tujuan dan arah, serta menciptakan kondisi dimana setiap pendidik terlibat dalam mencapai sasaran mutu pendidikan.

3 Keterlibatan Orang (*Engagement of People*)

Melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan merupakan prinsip ketiga dalam penerapan manajemen mutu. Prinsip ketiga ini menjelaskan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan setiap pegawai merupakan pegawai kompeten, dapat diberdayakan, dan dapat dilibatkan dalam menjalankan proses pendidikan.

4 Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Prinsip keempat dalam penerapan manajemen mutu adalah pendekatan proses. Prinsip pendekatan proses mempercayai bahwa suatu hasil dapat menjadi lebih efektif dan efisien, ketika kegiatan-kegiatan yang dikelola menjadi suatu proses yang saling terkait dan bersama-sama mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang merefleksikan kepuasan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

5 Perbaikan (*Improvement*)

Prinsip perbaikan menjelaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan, lembaga pendidikan harus memiliki fokus perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan tindakan perbaikan dapat

mempertahankan tingkat kinerja lembaga pendidikan dan dapat bereaksi terhadap perubahan yang terjadi baik dalam kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan.

6 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Bukti (*Evidence Based Decision Making*)

Prinsip yang keenam adalah pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan harus berdasarkan hasil dari analisis dan evaluasi data dan informasi. Hal ini dikarenakan kadangkala lembaga pendidikan sering menghadapi situasi yang kompleks dalam pengambilan keputusan, dan sering menghadapi beberapa ketidakpastian.

7 Manajemen Relasional (*Relationship Management*)

Prinsip yang terakhir dari sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001: 2015 adalah manajemen relasional (*relationship management*). Prinsip manajemen relasional menjelaskan bahwa untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan harus mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam manajemen mutu dijelaskan bahwa pihak yang berkepentingan adalah orang atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan atau kinerja lembaga pendidikan.

Untuk tercapainya mutu yang tinggi, selain ditentukan oleh isi dan sumberdaya, masih juga ditentukan oleh mutu proses yang dilakukan. Bakuan proses ISO 9001 dapat membantu tercapainya kualifikasi mutu proses yang diharapkan. Hal itu berarti bakuan

proses ISO 9001 dapat membantu PT dalam hal ini prodi untuk mencapai mutu yang diharapkan dengan cara pengendalian pada semua proses yang dilakukan. Akreditasi Internasional dengan ISO 9001 ditujukan pada bagaimana cara menjaga mutu proses pendidikan dengan usaha mendokumentasikan semua proses dengan baik serta melakukan semua proses yang telah didokumentasikan tersebut. Juga melakukan peningkatan yang menerus (*continuous improvement*) karena secara periodik akan dilakukan pengecekan atau “*assessment*” terhadap proses yang telah dilakukan. Dengan demikian, bakuan mutu ISO 9001 akan membantu PT agar secara menerus meningkatkan mutu proses demi terjaminnya ketercapaian tingkat mutu yang telah didefinisikan.

2.5 Indikator Peningkatan Mutu Program Studi

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur peningkatan mutu suatu lembaga Pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anakdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan islam, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik.⁴⁶

⁴⁶ Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator cara mengukur dan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, (Bandung: Sindo, 1994), hlm. 390.

Sebagai pakar yang sangat konsisten membahas tentang mutu, Sallis⁴⁷ menetapkan sepuluh indikator mutu sebagai instrumen evaluasi diri. Indikator mutu yang dikembangkan Sallis memberikan data tentang kontribusi masing-masing indikator terhadap peningkatan mutu, antara lain: (1) *effective learning and teaching* (20%), (2) *leadership* (15%), (3) *Staff* (15%), (4) *students* (15%), (5) *standards* (10%), (6) *organization* (5%), (7) *physical environment and resources* (5%), (8) *external relations* (5%), (9) *access* (5%), dan (10) *service to customers* (5%). Selanjutnya Sallis mengemukakan bahwa indikator mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu lembaga sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan mahasiswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah bahwa lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari *output* lembaga pendidikan tersebut. Indikator itu adalah:

- a. Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*;
- b. Sesuai dengan penggunaan atau tujuan atau *fitness for purpose or use*;
- c. Produk tanpa cacat atau *zero defect*;
- d. Sekali benar dan seterusnya atau *right first, every time*.

⁴⁷ Sallis, E, *Total quality management in education* (3rd ed.). (London: Kogan Page 2002). hlm 151-159.

Sedangkan indikator mutu dari *perspektif costumer* adalah:

- a. Kepuasan pelanggan atau *costumer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding costumer expectation*;
- b. Setia kepada pelanggan atau *delighting the costumer*

Sesuai dengan konsep bahwa pendidikan adalah layanan jasa maka indikator kepuasan pengguna dapat terlihat dari : *Tangibles* (Penampilan), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (respon), *Assurances* (keyakinan), dan *Empathy* (empati). Doughty (2006) mengajukan empat indikator mutu, yakni: (1) *efficiency*, (2) *effectiveness*, (3) *productivity*, dan (4) *satisfaction*.

2.6 Peningkatan Mutu Program Studi

Konteks pendidikan berbeda dengan organisasi lain karena sifatnya yang *intangibile*, pendidikan mengharapkan hasil/produk bukan semata-mata keluaran secara kuantitatif, akan tetapi *outcome* atau hasil yaitu lulusan yang bermanfaat di lingkungan sesuai proses yang dilakukan. *Output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan *input* menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan *input* sekolah tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Hal ini menjelaskan kedudukan komponen-komponen tersebut bahwa *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi. Proses memiliki tingkat kepentingan

satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.⁴⁸

Mutu dalam pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan, dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber belajar, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (Hasil ulangan atau ujian), dapat pula prestasi bidang lainnya, seperti: olah raga, seni, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan lain-lain.⁴⁹

Bridge, Judd, dan Moock dalam bukunya yang berjudul *The Determinants of Educational Outcomes* menyatakan faktor-faktor pengaruh terhadap keluaran pendidikan merupakan fungsi produksi dari sistem pendidikan. Jurusan atau program studi sebagai bentuk

⁴⁸ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

⁴⁹Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hlm. 52.

mikro penyelenggaraan pendidikan formal juga merupakan fungsi produksi untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu. Berdasarkan konsep *Bridge* tersebut, optimalisasi fungsi dari masing-masing komponen mutu untuk mendapatkan lembaga yang bermutu menjadi bagian yang sangat urgen. Adapun komponen mutu lembaga pendidikan adalah:

- a. Keefektifan Proses Pembelajaran (*Effective Learning and Teaching*)
- b. Kepemimpinan (*Leadership*)
- c. Tenaga Pendidik/Dosen (*Lecturers*)
- d. Peserta didik/Mahasiswa (*Students*)
- e. Manajemen lembaga (*Institutional Management*)
- f. Lingkungan Fisik dan Sumberdaya
- g. Kepuasan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Satisfaction*)
- h. Budaya Lembaga (*Institutional Culture*)
- i. Hasil Belajar (*Performance*) dan
- j. Pertanggungjawaban (*Accountability*)⁵⁰

Dalam artikelnya, Ma'mun Khakim menyatakan suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu, diantaranya jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Mocck, *The Determinants of Educational Outcomes*. (Massachusetts: Balinger Publishing Company, 1979), hlm 1-3

⁵¹ Ma'mun Khakim, *Implementasi Total Quality Management di Madrasah*, Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto. 2018 Vol 6 No 2. hlm. 266-277

- a) Peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning tasks*) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan sasaran pendidikan diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar;
- b) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu juga mampu melakukan sesuatu secara fungsional bagi kehidupan;
- c) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja. Karena itu relevansi menjadi salah satu indikator mutu.

Menurut Hasan dalam bukunya *Manajemen Mutu Pendidikan*, ada empat persyaratan yang dapat dikategorikan sebagai kelembagaan pendidikan yang baik “sekolah bermutu”, yaitu: (1) SDM kependidikan yang profesional, (2) manajemen yang efektif dan profesional, (3) lingkungan pendidikan yang kondusif, dan (4) mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat.⁵²

Kualitas perguruan tinggi dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

⁵² Hasan Baharun & Zamroni, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. (Tulungagung, 2017). Hlm 34

Melalui mahasiswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen kampusnya, profil dosennya, sumber belajar dan lingkungannya. Dengan demikian, kualitas kampus adalah kualitas mahasiswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus menerus, pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam Lembaga Pendidikan dan *stakeholders* menyadari serta merealisasikan prinsip “mencegah terjadinya kerusakan”, dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup (*way of life*).

Oleh karena itu, indikator peningkatan mutu Prodi S2 PAI juga disesuaikan dengan Renstra (Rencana Strategi) yang telah disusun di awal. Strategi yang disusun dan dijalankan oleh Prodi Magister PAI khususnya mengacu pada rencana strategis pengembangan Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2015-2019 yang ditekankan pada Penguatan Akademik, Pendidikan dan Pengajaran; Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah; dan Penguatan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama. Secara spesifik rencana strategis Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:⁵³

1. Penguatan Akademik, Pendidikan dan Pengajaran

Kebijakan strategisnya adalah: (a) Terselenggaranya program studi unggulan, mengacu kepada kebutuhan pengembangan agama Islam, sains dan teknologi, seni dan budaya, serta kualitas interen dan

⁵³ Rencana Strategis 2015-2019 Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

reputasi program studi dimaksud. (b) Peningkatan mutu hasil belajar mahasiswa melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas, maupun penulisan karya ilmiah dengan menggunakan sarana multi sumber, multi media dan multi strategi oleh dosen-dosen yang memiliki sertifikat pendidik. (c) Terselenggaranya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik di luar kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mendorong ke arah peningkatan kualitas akademik mereka. (d) Pengembangan aktivitas akademik, pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguatan nilai ilahiyah dan prinsip insaniyah.

Untuk mencapai kebijakan strategis di atas maka dilakukan beberapa program kerja sebagai berikut: (a) Memperkuat program studi dengan cara pengembangan kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), bertujuan pada penguatan nilai dan martabat kemanusiaan, pengembangan ilmu dan teknologi, kecakapan menyikapi kecenderungan globalisasi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. (b) Memperkuat perpustakaan dengan penyediaan referensi dan sumber standar berkualitas yang berskala nasional dan internasional, pemberagaman teks peradaban rujukan, baik dari khazanah Islam klasik maupun dari tradisi intelektual Aceh dan Nusantara, serta mengupayakan penguatan sistem yang dapat membangun koneksitas dan jejaring dengan berbagai perpustakaan nasional dan internasional. (c) Mendorong dosen, tenaga administrasi dan teknisi, serta mahasiswa untuk menggunakan fasilitas ICT secara optimal dan bertanggungjawab. (d) Meningkatkan ketersediaan buku teks dan jurnal (dalam judul

maupun jumlah eksemplar) melalui penyediaan biaya, baik untuk penerbitan, pembelian, berlangganan, penggandaan buku teks dan jurnal, penyediaan perangkat *digital resources*, maupun penulisan buku teks asli dan atau terjemahan oleh dosen.

2. Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Kebijakan strategisnya adalah: (a) Adanya penelitian dan publikasi yang terfokus pada kekhasan (*distinctiveness*) keilmuan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tergambar dalam epistemologi ilmu yang menjadi anutannya. (b) Penguatan kualitas penelitian dan publikasi sehingga penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan berbasis penelitian. (c) Memunculkan diskusi ilmiah rutin dan berkala di setiap program studi sebagai upaya melahirkan budaya ilmu dan cinta kebijaksanaan (*hikmah*).

Untuk mencapai kebijakan strategis di atas maka dilakukan beberapa program kerja sebagai berikut: (a) Menyelenggarakan peningkatan mutu masing-masing program studi melalui peningkatan penelitian yang bersifat nasional dan/atau internasional, jurnal ilmiah terakreditasi internasional, prosiding serta adanya produk Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). (b) Memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa melalui kemudahan dalam penyusunan proposal, akses terhadap sasaran kegiatan serta sumber pembiayaan, penulisan laporan, serta pemanfaatan hasil kegiatan lebih lanjut, sampai dengan pemerolehan HAKI. (c) Meningkatkan dukungan baik dana maupun fasilitas untuk publikasi ilmiah dosen dan

mahasiswa. (d) Memfasilitasi kemunculan diskusi ilmiah berkala kecil tapi rutin dan berkala di setiap program studi yang menjadi sarana dosen, dosen tamu dan mahasiswa memaparkan hasil penelitian mereka.

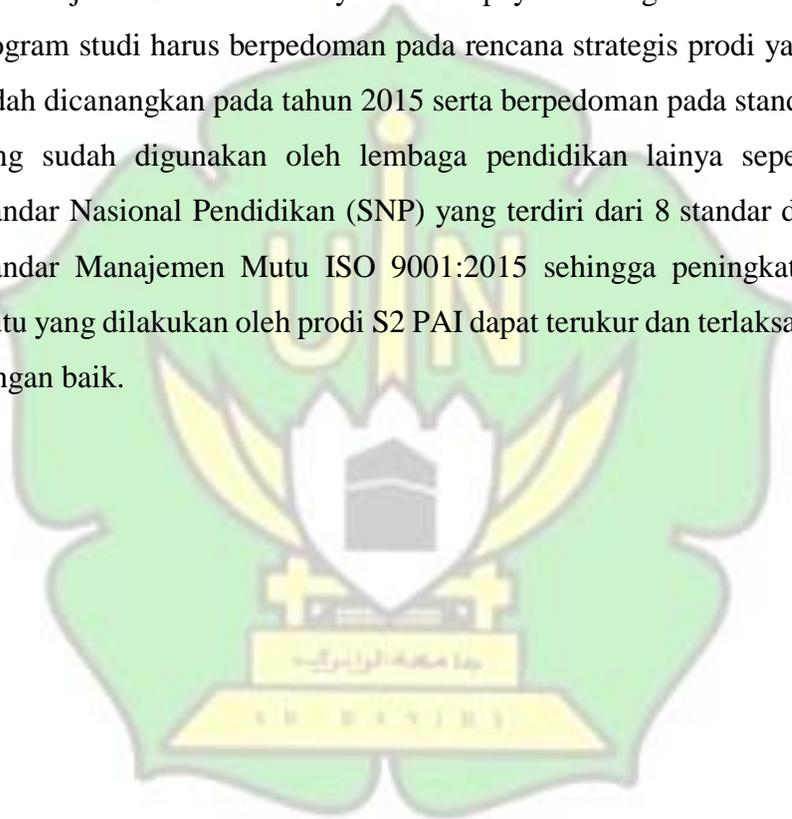
3. Penguatan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama

Kebijakan strategisnya adalah: (a) Adanya utusan ke berbagai perguruan tinggi potensial untuk menjalin kerjasama pendidikan, penelitian, dan program peningkatan sumber daya manusia yang lain. (b) Terselenggaranya penelitian dan pengabdian masyarakat kolaboratif kerjasama antar mahasiswa dan dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. (c) Terciptanya kerjasama dengan sejumlah kampus yang memungkinkan pertukaran dosen dan mahasiswa secara berkala dan berkelanjutan. (d) Terbangun kerjasama dengan perusahaan swasta nasional dan daerah demi mewujudkan kolaborasi dalam aktivitas ilmiah dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mencapai kebijakan strategis di atas maka dilakukan beberapa program kerja sebagai berikut: (a) Menjalinkan kerjasama yang dilandasi pada semangat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia dengan berbagai universitas dan lembaga penelitian. (b) Menjalinkan hubungan dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta yang relevan dengan disiplin keilmuan yang dikembangkan di Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh sebagai upaya advokasi penempatan lulusan di dunia kerja atau berkolaborasi dalam riset yang berdaya guna. (c) Mendatangkan dosen tamu, seperti visiting professor baik dari dalam

maupun luar negeri yang dapat berperan strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan diseminasi keilmuan.

Oleh sebab itu, program studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam upaya meningkatkan mutu program studi harus berpedoman pada rencana strategis prodi yang sudah dicanangkan pada tahun 2015 serta berpedoman pada standar yang sudah digunakan oleh lembaga pendidikan lainnya seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar dan Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 sehingga peningkatan mutu yang dilakukan oleh prodi S2 PAI dapat terukur dan terlaksana dengan baik.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif, dalam hal ini, penulis melakukan observasi, telaah dokumentasi dan wawancara langsung ke lapangan untuk melihat dan mendapatkan data terkait peningkatan mutu pada program studi PAI Pascasarjana UIN AR-Raniry baik proses, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Progam Studi Magister PAI UIN Ar-Raniry.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁴ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang didapat dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis deskriptif kualitatif* dan model *analisis verifikatif*

⁵⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm. 44

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2010), hlm.60

kualitatif.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *analisis deskriptif kualitatif*, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dijelaskan seperti apa adanya. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah “metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”⁵⁷

Maka dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN AR-Raniry serta peluang dan hambatannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis memilih program studi ini karena merupakan salah satu program studi yang sudah terakreditasi dari tujuh (7) program studi baru sejak menjadi program studi tersendiri pada tahun 2015. Pada saat dilakukannya proses akreditasi prodi S2 PAI ini, penulis juga ikut ambil bagian sebagai tim prodi dari unsur mahasiswa saat visitasi tim asesor dari BANPT yang menghasilkan nilai dengan predikat baik sekali. Ini membuat penulis merasa

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83.

⁵⁷ Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 36.

tertarik terhadap upaya yang dilakukan prodi, baik itu strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu program studi sehingga menghasilkan nilai yang memuaskan. Dan pada saat itu (tahun 2019) prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry merupakan satu-satunya prodi yang terakreditasi dari 5 program studi baru yang diberikan izin penyelenggaraannya pada tahun 2015.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah *informan* (sampel) atau orang-orang yang dapat memberikan secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Agar data yang ditemukan dalam menjawab pertanyaan atau rumusan masalah dalam tesis ini lebih objektif, maka subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling*⁵⁸ dimana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Pimpinan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar (dosen), dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Ada beberapa alasan penulis dalam menentukan subjek penelitian:

⁵⁸ *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016) hlm. 85.

1. Direktur Pascasarjana: penulis ingin melihat peran penting direktur Pascasarjana selaku pimpinan (*Top Leader*) dalam meningkatkan mutu program studi yang ada di Pascasarjana, baik dari segi kebijakan pelaksanaan sarana dan prasarana maupun penganggaran.
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi: penulis ingin melihat peran ketua dan sekertaris prodi selaku pimpinan pelaksana atau manajemen lembaga ditingkat unit (*manager*) dengan melakukan perencanaan, pengendalian dan peningkatan kualitas dalam proses perkuliahan yang ada di Program studi, baik dalam pembahasan kurikulum yang sesuai, kriteria dosen maupun keefektifitas proses pembelajaran.
3. Dosen: penulis ingin melihat bagaimana peran tenaga pendidik (*Lecturer*) dalam melakukan proses pembelajaran (*transfer of knowledge*) sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.
4. Mahasiswa: penulis ingin melihat persepsi peserta didik (*student/customer*) terkait dengan kualitas kepemimpinan lembaga, manajemen lembaga, performa tenaga pendidik, sarana prasarana bahkan kurikulum dan pelayanan yang diberikan.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan klasifikasi subjek penelitian untuk memperoleh signifikansi data yang diperoleh pada lokasi penelitian. Untuk itu sumber data dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Pimpinan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar (dosen), tenaga kependidikan dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁰

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder akan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini dengan menelaah dokumen terkait kegiatan pada

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 187.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm.

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.⁶¹

Tanya jawab dilakukan kepada orang-orang yang sudah dikategorikan sebagai subjek penelitian seperti Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Pimpinan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Pengajar, tenaga kependidikan dan Mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam wawancara ini tergantung kesepakatan yang disepakati antara penulis dan responden. Baik

⁶¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63

dengan tatap muka langsung, via aplikasi *whatsapp*, *email* maupun telepon.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Observasi akan dilaksanakan terhadap aspek-aspek kelembagaan, visi dan misi, kurikulum, metode pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, manajemen serta sistem evaluasinya.

Berkaitan dengan teknik ini, penulis lebih menfokuskan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, dosen yang mengajar apakah sudah kompeten dan mahir dalam menggunakan teknologi, pelayanan akademik yang diberikan oleh prodi terhadap mahasiswa, pelaksanaan kegiatan oleh prodi seperti workshop, seminar dan pelatihan yang melibatkan mahasiswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶³ Sementara itu, Suharsimi Arikunto medeskripsikan Teknik Dokumentasi ini yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda,

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hlm. 220

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hlm. 221

dan sebagainya.⁶⁴ Penulis menggali informasi dengan mencari data-data pendukung mengenai penelitian yang mendukung tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan telaah dokumentasi penulis adalah data-data terkait strategi prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan mutu prodi tersebut berupa kebijakan Program Studi, *Standard Operating Procedure* (SOP) Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan dokumen kegiatan baik berupa laporan atau berita yang berkaitan dengan peningkatan mutu Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁵

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

⁶⁵Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010), hlm. 10

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.⁶⁶ Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁷ Penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudian data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸ Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral kesalahan penulisan pada bahasa asing yang dijadikan kata-kata hikmah dan pengaruhnya terhadap siswa sesuai

⁶⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 82

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95

dengan fokus atau rumusan masalah. Data yang yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁹ Makna-makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya. Penulis pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 99

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

4.1.1 Sejarah Lahirnya UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sebelum tahun 2013 bernama IAIN Ar-Raniry. IAIN Ar-Raniry diresmikan berdirinya pada tanggal 05 Oktober 1963 dan merupakan IAIN ketiga setelah IAIN (Sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN (Sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Cikal bakal lahirnya Pascasarjana IAIN Ar-Raniry bermula pada upaya yang digagas oleh Rektor IAIN Ar-Raniry (Alm. Prof. H. Ali Hasjmy), pada tahun akademik 1978/1979 dengan membuka satu program yang diberi nama dengan Studi Purna Ulama (SPU).

Usaha peningkatan kualitas dan pengembangan pengetahuan keislaman terus mendapatkan perhatian yang serius dari pimpinan IAIN Ar-Raniry berikutnya Prof. H. Ibrahim Husein, MA (Alm.) bersama pimpinan IAIN Ar-Raniry lainnya. Dengan dukungan moril dan pembiayaan untuk penyelenggaraannya pada tahun pertama, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh (Alm. Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA.), maka pada tahun akademik 1989/1990 lahirlah Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan lahirnya Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, maka eksistensi SPU IAIN Ar-Raniry berubah dan berfungsi sebagai sebuah lembaga yang bertugas mempersiapkan calon peserta untuk mengikuti Program Strata 2, baik

dalam maupun luar negeri, serta untuk peningkatan mutu tenaga pengajar dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. No: 40/E/1988 tanggal 1 Oktober 1988 dan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Agama RI (H. Munawir Sjadzali, MA), pada tanggal 10 Oktober 1988 bertepatan dengan peringatan Dies Natalis IAIN Ar-Raniry XXV. Seperti halnya IAIN Ar-Raniry, maka Pascasarjana IAIN Ar-Raniry juga merupakan Pascasarjana ketiga setelah Pascasarjana IAIN (Sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pascasarjana IAIN (Sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada pembukaan ini Pascasarjana IAIN Ar-Raniry merupakan cabang dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selanjutnya, dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1997, maka Pascasarjana IAIN Ar-Raniry berubah nama dan status menjadi Program Studi Magister dan menjadi berdiri sendiri, terpisah dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perjalanan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tidak berhenti pada penyelenggaraan Program Magister (S2), akan tetapi juga, mulai Tahun Akademik 2002/2003, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry mendapat peluang dan kepercayaan untuk membuka Program Doktor (S3) dalam bidang Studi Fiqh Modern. Penyelenggaraannya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Nomor E/29/2002, tanggal 5 Pebruari 2002, atas nama Menteri

Agama Republik Indonesia. Peresmian dan pelaksanaan kuliah perdana Tahun Akademik 2002/2003 ditandai dengan kuliah perdana oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. Sayyid Agil Hussein Al-Munawwar, MA., tanggal 3 September 2002 M, bertepatan dengan 25 Jumadil Akhir 1423 H.

Selanjutnya melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI Nomor: Dj.I/358/2008 Tanggal 8 Oktober 2008 IAIN Ar-Raniry diberi izin untuk membuka Program Doktor (S3) Kependidikan Islam. Sekarang namanya dirubah menjadi Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 617 tahun 2014 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Program Doktor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

4.1.2 Sejarah Lahirnya Program Studi S2 PAI UIN Ar-Raniry

Tepat pada 5 Oktober 2013 IAIN Ar-Raniry genap berumur 50 tahun. Bertepatan dengan tahun emas ini, IAIN Ar-Raniry berubah status dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Dengan perubahan tersebut IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry, maka Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry turut berubah menjadi Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 2015, beberapa konsentrasi yang berada di bawah naungan Program Studi Ilmu Agama Islam dilakukan transformasi menjadi Program Studi

tersendiri, sehingga pada tanggal 23 Oktober 2015, dikeluarkanlah Keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Nomor: 6066 tahun 2015 tentang Transformasi Konsentrasi menjadi Program Studi pada Program Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan adanya keputusan ini, maka Pascasarjana memiliki 6 Program Studi Baru, yaitu Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Aqidah, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Secara keseluruhan, saat ini Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki 2 Program Studi Doktor (S3), yaitu Program Studi Fiqh Modern dan Pendidikan Agama Islam, dan 7 Program Studi Magister, yaitu Program Studi Ilmu Agama Islam, Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁷⁰

Sejak berdiri sendiri sebagai Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sudah dipimpin oleh 2 ketua Program Studi yang berbeda, yaitu: Periode pertama 2016-2019 dipimpin oleh Dr. Anton Widyanto, M.Ag sebagai ketua prodi dan Syarifah Dahliana, M.Ag, M.Ed, Ph.D sebagai sekretaris prodi.

⁷⁰Tim Revisi, *Profil Pascasarjana UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 2

Lalu, pada periode kedua 2019-2020 juga masih dipimpin oleh Dr. Anton Widyanto, M.Ag sebagai ketua prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, namun per tanggal 1 juli 2019 sekretaris Prodi dijabat oleh Muhajir, M. Ag. Lalu, saat ini yakni di periode ketiga 2020 sampai sekarang Prodi S2 PAI pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry dipimpin oleh Dr. Hasan Basri, MA sebagai ketua prodi dan Muhajir, M. Ag sebagai sekretaris prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

4.1.3 Visi, Misi, Tujuan Program Studi dan Kompetensi Lulusan

Dalam menjalankan program studi S2 PAI Pascasarjana UIN A-Raniry maka dicanangkanlah visi, misi, tujuan program studi dan target kompetensi lulusan.⁷¹ Visi Prodi S2 PAI yaitu menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan pendidikan agama Islam secara integratif di tingkat nasional pada tahun 2030.

Sementara misi Prodi S2 PAI yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Pendidikan agama Islam yang integratif, inovatif dan efektif, Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang pendidikan Agama Islam yang kontributif bagi pengembangan peradaban, menyebarluaskan hasil kajian pendidikan agama Islam. Dan misi terakhir Prodi S2 PAI yaitu untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak di bidang pendidikan agama Islam.

⁷¹ <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id> diakses pada 01 juni 2021

Adapun tujuan Prodi S2 PAI yaitu melahirkan Magister Pendidikan Agama Islam yang profesional, memiliki integritas ilmiah serta berkepribadian luhur. Menghasilkan magister Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan pemikiran Pendidikan Agama Islam serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Menghasilkan karya akademik di bidang pendidikan agama Islam.

Dari visi, misi dan tujuan Prodi S2 PAI ini maka kompetensi lulusan yang diharapkan yaitu menjadi guru bina atau dosen pendidikan agama Islam tingkat diploma dan sarjana, berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang pendidikan agama dan mampu mengembangkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran.

4.2 Strategi Peningkatan Mutu Yang Dilakukan Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry, maka diperlukan strategi-strategi tertentu yang terarah, sistematis dan terukur dalam pencapaiannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Dr. Hasan Basri, MA dan sejumlah dosen lainnya, serta berdasarkan telaah dokumentasi dan observasi oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat dibagi ke dalam sejumlah program strategis yang mencakup program eksternal yang kita

sebutkan sebagai program strategis masa depan dan program internal yang kita sebut sebagai program penguatan internal untuk peningkatan mutu.

4.2.1 Program Strategis Masa Depan: Memperkuat Kerjasama Eksternal

1. Bekerjasama dengan Universitas Berkualitas Tingkat Nasional dan Internasional

Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry mempunyai sejumlah program strategis masa depan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber, observasi dan juga telaah dokumentasi yang penulis lakukan. *Pertama*, menjalin kerjasama dengan universitas-universitas berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional. Tingkat nasional, kerjasama dilakukan dengan UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Surabaya, UIN Bandung, UIN Malang. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan sejumlah universitas umum seperti Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM). Untuk dua universitas yang disebut terakhir, menurut Ketua Prodi S2 PAI lebih menekankan pada kerjasama bidang sosial dan budaya, sejarah, dan metodologi penelitian sosial-keagamaan.

2. Program Pertukaran Mahasiswa

Program pertukaran mahasiswa dengan universitas-universitas di luar negeri, semisal Malaysia, Brunei Darussalam, Maroko, Turki, Australia, dan Belanda. Semester depan tahap awal dimulai

pertukaran mahasiswa dengan Universitas Kebangsaan Malaysia dan Universitas Brunei Darussalam.

3. Kerjasama Bidang Penelitian dan Penerbitan Karya Ilmiah

Program kerjasama dalam bidang penelitian ilmiah dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan pusat-pusat penelitian lain yang memiliki fokus bidang kajian yang sama atau hampir sama, seperti Lembaga Kajian Naskah Nusantara.

Selain itu, Prodi PAI juga dengan melakukan kerjasama dalam program penerbitan karya ilmiah, terutama jurnal terakreditasi nasional dan internasional untuk meningkatkan motivasi para dosen dalam menulis dan menerbitkan karya ilmiah mereka. Dengan demikian akan mendongkrak program akselerasi kenaikan pangkat dan proses menuju guru besar (profesor).

4. Kerjasama Membangun Gampong Binaan

Meningkatkan kerjasama dengan kepala daerah untuk ikut berperan aktif dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang melibatkan semua akademisi prodi: dosen dan mahasiswa. Sebagai icon KPM Prodi PAI perlu dibuat sebuah *pilot project* berupa Gampong Binaan (*Exemplary Village*) dengan sejumlah program yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi wadah pengabdian bagi dosen dan mahasiswa secara berkesinambungan. Gampong Binaan ini difokuskan daerah pinggiran atau kategori desa tertinggal dan terpencil agar lebih menyentuh dan membumi.

4.2.2 Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal

1. Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam upaya peningkatan mutu mahasiswa sering melaksanakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa. Setidaknya, sejauh observasi penulis ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Prodi yang melibatkan mahasiswa dan dimana penulis sendiri ikut ambil bagian dalam kegiatan Prodi seperti pelibatan mahasiswa dalam proses akreditasi Prodi. Penulis dan beberapa mahasiswa lain diajak oleh Ketua Prodi untuk ikut ambil bagian dalam proses akreditasi Prodi ini. Terutama saat visitasi Asesor ke prodi. Ini membuat mahasiswa tertantang untuk ikut ambil bagian dalam menyukseskan akreditasi Prodi. Tentunya mahasiswa akan memahami bahwa eksistensi mahasiswa Prodi S2 PAI ini tentunya sangat membantu akreditasi Prodi menjadi lebih baik sehingga mahasiswa akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian di masyarakat.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI antara lain yaitu pelaksanaan workshop Metodologi Penelitian dan Publikasi Ilmiah, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan 2 sekali. Pemateri yang diundang dalam acara workshop ini antara lain saat itu yaitu Dr Anton Widyanto, M.Ag dan Prof. T. Zulfikar, S.Ag, MA., Ph. D. Selain itu, juga diselenggarakan workshop-workshop lainnya seperti *workshop manajemen reference* dimana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Prodi terkait dengan penggunaan *reference manager* dalam publikasi ilmiah dan penelitian.

Tentu kegiatan-kegiatan workshop seperti ini bagi mahasiswa sangat membantu mereka dalam upaya meningkatkan kualitasnya untuk memahami berbagai persoalan dalam dunia keilmuan sehingga dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas perkuliahan yang diberikan kampus. Selain itu, dalam observasi penulis Prodi S2 PAI juga melakukan pelatihan Keadilan Transisi yang dilaksanakan atas kerjasama AJAR, ICAIOS dan Prodi S2 PAI.

Hal berikutnya yang juga rutin dilakukan adalah pelaksanaan stadium general setiap kali pembukaan perkuliahan semester dengan menghadirkan pakar-pakar pendidikan yang berbicara dalam berbagai tema-tema actual dan kontemporer dalam dunia akademik dan global. Dalam observasi penulis misalnya yaitu Prodi S2 PAI pernah melaksanakan *Stodium Generale* Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan Tema “Revitalisasi Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi untuk Mewujudkan Aceh Meudadab bekerjasama dengan KPK RI.”

Tema-tema seperti ini tentu akan membuat mahasiswa dapat memahami isu-isu aktual dalam konteks penegakan hukum mencegah korupsi dan kaitannya dengan pendidikan. Mahasiswa tentu harus paham dengan isu-isu kebangsaan dan actual seperti ini karena terus menjadi persoalan yang mendera bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

Kadangkala, Kuliah Umum dilaksanakan dengan menghadirkan tokoh nasional yang hadir dalam kegiatan lain ke Aceh namun dimanfaatkan oleh Prodi S2 PAI untuk mengisi kuliah umum di Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Tentu ini

sangat membantu mahasiswa memahami dinamika isu-isu kebangsaan yang disampaikan oleh para pelaku-pelaku atau pengambil kebijakan di lapangan. Pascasarjana juga menyelenggarakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa seperti konferensi internasional dengan nama “*International Conference on Islamic Civilization (ICONIC) III*” dimana kegiatan ini dilaksanakan Pascasarjana UIN Ar-Raniry bekerjasama dengan UUM Malaysia.

Selain itu, adanya pelibatan mahasiswa dalam agenda-agenda Prodi dalam rangka peningkatan mutu ini juga diakui oleh Ketua Prodi S2 PAI. Dalam wawancara penulis dengan beliau, dijelaskan selama ini ada sejumlah kegiatan yang dilakukan prodi PAI dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu: *pertama*, mengadakan seminar ilmiah untuk mahasiswa dengan menghadirkan narasumber baik dari tingkat regional, nasional, maupun internasional. *Kedua*, mengadakan workshop dalam bidang penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Ketiga*, melakukan bimbingan kepada mahasiswa dalam mempersiapkan proposal tesis. *Keempat*, menyediakan wadah publikasi karya ilmiah melalui jurnal prodi yang bernama Jurnal DAYAH. *Kelima*, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan KPM kerjasama antara Pascasarjana dan Pemerintah Daerah. *Keenam*, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kepemimpinan mahasiswa melalui Senat Mahasiswa Prodi S2 PAI. Melalui organisasi ini para mahasiswa dapat menempa kuliatas diri dan keterampilan dalam *leadership*

sebagai calon pemimpin umat di masa depan. *Ketujuh*, memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk mengikuti aneka perlombaan baik intern kampus maupun antar kampus.

SR salah satu mahasiswa yang penulis wawancara juga mengakui tentang adanya pelibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan Prodi. Ia mengatakan bahwa prodi PAI sering mengadakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa, baik dalam bentuk seminar maupun workshop, dengan menghadirkan pemateri/narasumber dari kalangan kampus UIN ar-Raniry maupun dari luar UIN. Bahkan narasumber juga berasal dari luar negeri. Ia juga mengatakan pernah mengikuti sendiri kegiatan-kegiatan dimaksud. “Saya sendiri pernah mengikutinya dua kali, yang pertama workshop tentang publikasi ilmiah dan yang kedua seminar tentang Islam moderat”⁷²

Jadi, pelibatan mahasiswa S2 PAI dalam kegiatan-kegiatan Prodi telah menjadi prioritas yang utama bagi Prodi S2 PAI dalam rangka peningkatan mutu.

2. Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatannya dalam Kegiatan Prodi

Dosen-dosen yang mengajar pada Prodi S2 PAI dilihat dari latar belakang pendidikan, gelar dan kompetensi serta kecakapan teknologi dapat disimpulkan sebagai dosen berkualitas dan professional. Kehadiran dosen dengan kualitas yang mumpuni membuat agenda peningkatan mutu mahasiswa semakin

⁷² Wawancara penulis dengan SR, 17 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

memudahkan. Salah satu mahasiswa yang penulis wawancarai mengenai kualitas dosen pada Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry mengatakan sebagai berikut:

“Dosen yang mengajar paham dalam penggunaan teknologi. Baik dalam proses belajar mengajar di kelas. Maupun dalam pemberian tugas kepada mahasiswa serta mengevaluasinya.”⁷³

Selain itu, pengakuan serupa juga disampaikan oleh narasumber lainnya. Ia mengatakan bahwa meskipun dalam situasi wabah Covid-19, namun para dosen S2 PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk menyukkseskan pembelajaran. Hal ini seperti disampaikan oleh RF. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Menurut amatan saya selama ini, semua dosen yang mengajar di prodi kami saat ini paham teknologi. Sehingga salah satunya adalah bisa melaksanakan perkuliahan melalui dalam jaringan, menggunakan power point, menampilkan vidio, dan sebagainya”⁷⁴

Tenaga pengajar atau dosen yang mengajar di prodi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terdiri dari guru besar dan doktor. Bidang keahlian para pengajar juga beragam sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Namun demikian secara umum semuanya terkait dengan kajian ilmu-ilmu keislaman. Selama ini para dosen prodi S2 PAI Pascasarjana juga melakukan aktivitas lainnya yang terkait dengan Tri Dharma

⁷³ Wawancara penulis dengan AK, 21 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

⁷⁴ Wawancara penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Perguruan Tinggi yaitu pengabdian dan penelitian. Beberapa penelitian bahkan di publikasikan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan.

Tentang kapasitas dosen S2 PAI yang mumpuni secara akademik dan integritas ini juga disampaikan oleh Ketua Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam wawancaranya dengan penulis. Ia mengatakan bahwa semua dosen yang mengajar pada Prodi PAI secara akademis sudah menempuh pendidikan Strata-3 atau program Doktoral. Selain itu, sejumlah dosen yang sudah bergelar profesor kata beliau juga ikut mengajar pada Prodi S2 PAI sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran oleh dosen-dosen Prodi S2 PAI ini merupakan kemampuan personal yang didayagunakan untuk peningkatan mutu Prodi secara independen. Hasil wawancara dengan narasumber PM ketika ditanyakan apakah setiap Dosen yang mengajar di Prodi S2 PAI diarahkan untuk menggunakan Teknologi Informasi dalam proses mengajar, ia mengatakan bahwa penggunaan TI ini merupakan kesadaran personal para dosen. PM mengatakan sebagai berikut:

“Secara spesifik tidak pernah diarahkan untuk menggunakan TI dalam pembelajaran, tetapi secara kesadaran dan kebutuahn sendiri para dosen banyak yang sudah menggunakan TI”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara Penulis dengan dosen PM, 23 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Walaupun demikian, yakni adanya mutu dan kualitas dosen yang mumpuni, menurut ketua prodi S2 PAI secara rasio baik jumlah dosen yang bergelar doktor maupun profesor belum memadai dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Secara ideal perimbangan jumlah dosen dan mahasiswa adalah 1: 20; artinya setiap satu orang dosen mengajar 20 orang mahasiswa. Demikian juga dalam proses bimbingan tesis. Namun, pada kenyataannya, jumlah tersebut belum terpenuhi hingga saat ini bukan saja untuk Prodi S2 PAI saja melainkan juga seluruh prodi baik pada Program Pascasarjana Strata-2 dan Strata-3, maupun Strata-1. Ini secara kualitas akademik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan bimbingan. Sebagai solusi kesenjangan ini, program pembelajaran yang berlangsung kini dapat diatasi dengan distribusi jam mengajar dan bimbingan secara proporsional.”⁷⁶

Jadi, meskipun ada persoalan dalam rasio dosen, namun persoalan tersebut dapat diatasi dengan distribusi jam mengajar dan bimbingannya secara proporsional sehingga persoalan ini tidak akan mengganggu agenda peningkatan kualitas mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry.

Hasil telaah dokumentasi oleh penulis didapatkan bahwa dosen yang merupakan *homebase* pada program studi magister Pendidikan Agama Islam Pascsarjana UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara Penulis dengan ketua prodi S2 PAI Dr.Hasan Basri, MA , 27 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Tabel 4.1: Dosen Homebase Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry

No.	Nama dosen	Pendidikan
1	Loeziana uce	S3
2	Hasan basri	S3
3	Syahminan	S3
4	Nurbayani	S3
5	Zulfatmi	S3
6	Silahuddin	S3

Sumber: Bagian Akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Berdasarkan mata kuliah yang ditetapkan dalam sistem perkuliahan maka terdapat dosen-dosen lain yang mengajar di prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry seperti yang penulis temukan dalam roster per semester dari tahun 2017-2021 berikut ini:

Tabel 4.2: Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Berdasarkan Mata Kuliah.

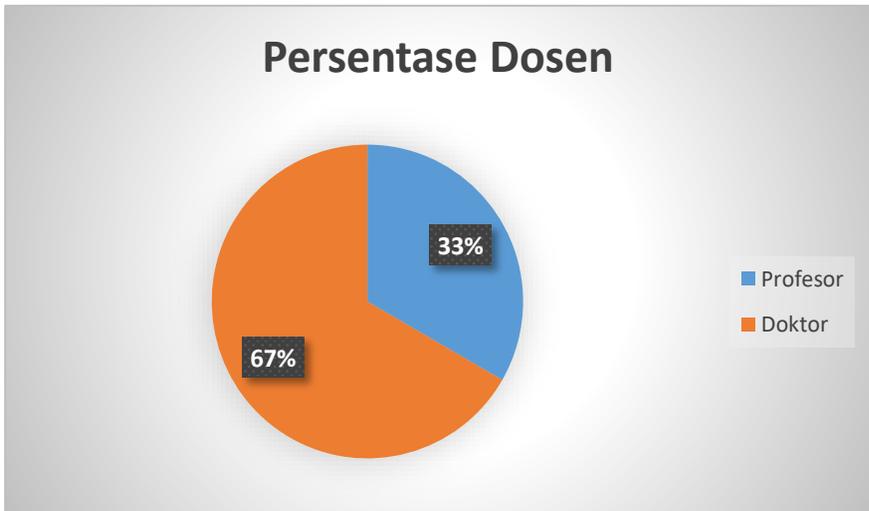
No	Mata Kuliah	Nama Dosen
1	Bahasa Arab	Muchlisah, Dr., MA Abizal Muhammad Yati, Dr., Lc., MA Hisyami Yazid, Dr., MA
2	Sejarah Peradaban Islam	Amirul Hadi, Prof., MA., Ph.D Misri A. Muchsin, Prof. Dr. M.Ag Inayatillah, Dr., MA Muzakir, Dr., M. Ag
3	Ulumul Quran	Mufakhir Muhammad, Dr., MA Ismail Anshari, Dr., MA

		Iskandar Usman, Prof., Dr., MA Hasan Basri, Dr., MA
4	Bahasa Inggris	Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D. Syarwan Ahmad, Dr., MA Luthfi Aunie, Dr., MA
5	Metodologi Kajian Keislaman	Eka Srimulyani, Prof., Dr., MA M. Hasbi Amiruddin, Prof., Dr., MA Chairan M. Nur, Dr., MA Yusny Saby, Prof., Drs., MA., Ph. D. Sri Suyanta, Dr., M.Ag
6	Ulumul Hadis	Salman Abdul Muthalib, Dr., M.Ag Agusni Yahya, Dr., MA Abd. Wahid, Dr., MA Muslim Djuned, Dr., MA
7	Khazanah Pemikiran dalam Islam	Syamsul Rijal, Prof., Dr., M.Ag Abdul Manan, Dr., MA Fuad Ramly, Dr., M.Hum
8	Manajemen Sumber Daya Pendidikan	Sri Rahmi, Dr., MA Azhar M. Nur, Dr., M. Pd
9	Studi Naskah Pendidikan Islam	Ismail Muhammad, Dr., MA Muhibbuththabary, Dr., M.Ag
10	Psikologi Pendidikan Islam	Kusmawati Hatta, Dr., MA M. Jamil Yusuf, Dr., MA Salami, Dr., MA
11	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	Farid Wajdi Ibrahim, Prof. Dr., MA Zainal Abidin, Dr., M. Pd Mujakir, Dr., M.Pd Saminan, Dr., M.Pd

12	Metodologi Penelitian PAI	T. Zulfikar, Prof., M.Ed., Ph.D Anton Widyanto, Dr., M.Ag. Loeziana Uce, Dr., M. Ag
13	Pengembangan Kurikulum PAI	Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D. Sri Suyanta, Dr., M.Ag Syarifah Dahliana, M.Ag.,M.Ed., Ph.D Azhar, Dr., M. Pd
14	Filsafat Pendidikan Islam	Mujiburrahman, Prof., Dr., M.Ag, Syabuddin Gade, Dr., M.Ag. Fuad Mardhatillah, Dr., M.Ag Hasan Basri, Dr., MA
15	Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI	Zulfatmi, Dr., M.Ag Heliati Fajriah, Dr., M.Ag. Sri Rahmi, Dr., MA Nurbayani Ali, Dr., MA
16	Studi Kebijakan Pendidikan Islam	Anton Widyanto, Dr., M.Ag.
17	Filsafat Ilmu	M. Hasbi Amiruddin, Prof., Dr., MA Abidin Nurdin, Dr., M. TH Saifullah, Dr., M. Ag

Sumber: Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Jika mengacu pada data diatas maka penulis menemukan bahwa ada 67% dosen yang mengajar pada Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang berpendidikan Doktor (S3), Sisanya 33% merupakan Profesor. Persentase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.1: Persentase Dosen Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Jadi, dengan kualitas akademik dan kemampuan bidang teknologi para dosen S2 PAI UIN Ar-Raniry tentu saja sangat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry.

Sebagai upaya peningkatan mutu Prodi, maka para dosen yang mengajar juga dilibatkan dalam setiap agenda dan kegiatan Prodi sebagaimana disampaikan Ketua Prodi S2 PAI bahwa sudah pasti setiap dosen pernah dilibatkan dalam kegiatan seminar, pelatihan, penataran, workshop dan KPM. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu akademik dan sekaligus sebagai wadah aktualisasi keilmuan para dosen. Hanya saja selama masa pandemi Covid-19 ini aktivitas tersebut sangat terbatas; bahkan tidak bisa dilakukan karena terbentur regulasi protokol kesehatan Covid-19. Selain itu, beliau juga menyampaikan

bahwa Prodi tidak melakukan evaluasi kinerja dosen secara langsung karena evaluasi kinerja itu merupakan wewenang dan dilakukan oleh pihak LPM (Lembaga Penjamin Mutu) melalui Beban Kerja Dosen yang dinilai oleh Asesor yang ditunjuk. Pihak prodi hanya memantau dan melakukan verifikasi setiap pengajuan BKD dosen.

3. Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (*Service Excellent*)

Pelayanan akademik yang berkualitas oleh Prodi sangat membantu proses peningkatan kualitas mahasiswa Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Hal ini karena pelayanan ini membuat mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan mengingat urusan-urusan akademik mereka dimudahkan dan dibimbing oleh pihak Prodi. Salah satu mahasiswa S2 PAI yang penulis wawancarai mengaku sangat bahagia menerima pelayanan yang cukup memuaskan dari pihak Prodi. Hal ini misalnya disampaikan oleh MS, mahasiswa S2 Prodi PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

“Pelayanan akademik yang diberikan oleh Prodi kepada saya cukup baik. Prodi memberikan batas toleransi pada pelaksanaan registrasi setiap semester, dosen yang mengajar di PAI juga sesuai dengan jurusan”⁷⁷

Tentu dengan pelayanan akademik yang berkualitas ini menjadikan mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan dan

⁷⁷ Wawancara Penulis dengan MS, 24 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

menyelesaikan kuliahnya. Tanpa pelayanan yang berkualitas mungkin mahasiswa akan apatis dan malas.

Narasumber atas nama AS ketika ditanyakan tentang kualitas pelayanan pada Prodi S2 PAI, ia menjawab “Sangat memuaskan”.⁷⁸ Begitu juga, hasil wawancara penulis dengan mahasiswa lainnya atas nama RF juga memberikan pengakuan serupa. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Sampai saat ini saya masih mendapat pelayanan yang sangat baik dari prodi dan pascasarjana itu sendiri. Sehingga segala hal yang kami perlukan, semisal KHS, Kartu mahasiswa, Surat keterangan Aktif dan aktifasi pemilihan matakuliah, KRS dan lain lain, dari itu kami mendapatkan pelayanan dan respon yang baik dari pihak prodi itu sendiri”⁷⁹

Selain itu, RF juga mengakui bahwa pihak Prodi memberikan perhatian khusus penyelesaian kuliah. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Secara bimbingan awal kami telah mendapatkannya. Di mana pada awalnya kami sah menjadi mahasiswa, sebelum perkuliahan semester 1 dimulai, kami diberikan fasilitas informasi dan pengenalan prodi serta anjuran untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, dan mengikuti perkuliahan dengan maksimal. Hal ini kami dapatkan secara langsung, melalui buku panduan dan bahkan setiap dosen yang mengisi perkuliahan, pasti selalu mendorong dan mengingatkan mahasiswa agar dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu dan hasil yang maksimal”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara Penulis dengan AS, Kamis, 21 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

⁷⁹ Wawancara Penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

⁸⁰ Wawancara Penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Mahasiswa lainnya, SR juga memberikan pengakuan serupa. Ketika ditanyai tentang kualitas pelayanan akademik oleh Prodi S2 PAI, ia mengaku sangat bagus sekali pelayanan akademik yang diterimanya.

“Pelayanan akademik di Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sangat bagus sekali. Sebab, selain memilih pengajar yang berkualitas dan ekspert di bidangnya pihak prodi pun bersedia memfasilitasi mahasiswa yang ingin berkonsultasi tentang perkuliahan”⁸¹

Bahkan, menurutnya, untuk perbaikan proses pembelajaran melalui perbaikan mutu dosen, prodi membuat kuisioner khusus yang berisi tanggapan, kritikan dan saran terhadap kualitas dosen pengajaran di prodi PAI. SR juga mengakui bahwa Prodi S2 PAI juga memberikan perhatian khusus terhadap penyelesaian studi mahasiswa dimana pihak Prodi memberikan perhatian yang khusus terhadap percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Ia mengatakannya sebagai berikut :

“Selain memberikan dorongan dan motivasi terhadap para mahasiswa agar menyelesaikan study tepat waktu, pihak prodi secara berkala melalui group WA mengingatkan mahasiswa tentang jadwal-jadwal dan target yang harus dicapai oleh mahasiswa pada setiap angkatannya, bahkan pihak prodi bersedia menyediakan waktu khusus bagi mahasiswa yang ingin berkonsultasi terkait penyelesaian studinya. Kepedulian prodi lainnya terkait penyelesaian studi mahasiswa juga terlihat dari upaya kampus menyediakan fasilitas yang template power point yang dapat diakses dan

⁸¹ Wawancara penulis dengan SR, 26 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

digunakan oleh para mahasiswa melalui web, sehingga mahasiswa tidak perlu direpotkan dengan membuat templet power point untuk presentasi, jadi cukup mengakses yang sudah tersedia (efesiensi waktu).”⁸²

Dalam wawancara dengan SR juga mengatakan bahwa pihak Prodi mengevaluasi setiap mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi mereka. Ia menjelaskan bahwa langkah yang ditempuh oleh Prodi bila terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam penyelesaian studinya, maka pihak kampus akan memanggil mahasiswa tersebut untuk beerdiskusi terkait kendala yang dialami dan pihak prodi memberikan solusi dan jalan keluar dari masalah.

Hasil wawancara penulis dengan sejumlah mahasiswa di atas juga diperkuat dengan hasil observasi dan juga pengalaman penulis sendiri terhadap pelayanan Prodi S2 PAI yang juga sangat memuaskan. *Service Excellent* begitulah kira-kira bisa kita sebut. Hal ini dapat dibuktikan dimana semua keperluan mahasiswa yang berkaitan dengan prodi selalu diberikan dengan cepat. Bahkan Prodi membentuk *Grup Whatsapp* tempat dimana semua informasi dari prodi disampaikan kepada mahasiswa. Dan mahasiswa bisa bertanya langsung dengan Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi apabila ada hal-hal yang diperlukan. Tentu komunikasi semacam ini yang dibangun membuat mahasiswa Prodi S2 PAI dapat terus dalam kontrol Prodi agar mereka betul-betul dapat mengikuti semua prosesi dan ketentuan akademik yang ditetapkan.

⁸² Wawancara penulis dengan SR, 26 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Bahkan, terkhusus, untuk mahasiswa yang sudah berada di semester 4 dipacu terus untuk penyelesaiannya agar tepat waktu. Mulai dari membiasakan mahasiswa untuk melihat sidang atau seminar hasil dari mahasiswa lain dengan menggunakan kartu control akademik sebagai bukti kehadiran mahasiswa. Hasil observasi penulis, bahkan Ketua Prodi pernah mengeluarkan surat peringatan kepada mahasiswa letting 2017 dan 2016 agar segera menyelesaikan studi. Ini merupakan bentuk perhatian khusus prodi terhadap mahasiswa. Tentu ini menjadi dorongan agar mahasiswa dapat menyelesaikan kuliahnya di satu sisi, serta bagi mahasiswa lain agar dapat mengikuti semua prosesi akademik secara meyakinkan di sisi lainnya.

Dalam situasi wabah covid-19, pelayanan akademik Prodi S2 PAI juga tetap berjalan dengan baik. Hal ini misalnya sebagaimana disampaikan oleh RF. Ia mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini, mungkin disebabkan kami masih berstatus mahasiswa semester 2, pelayanan yang kami dapatkan adalah evaluasi perkuliahan bersama dosen matakuliah terkait. Di mana demi mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus, jika ada masalah pada nilainya yang tidak mencukupi, maka dosen akan memberikan kesempatan remedial dan berbagai pengarahan lainnya. Demikian juga dari pihak prodi itu sendiri.”⁸³

Jadi, mahasiswa yang belum mendapatkan nilai yang maksimal akan diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial sebagai bagian dari pelayanan akademik yang diberikan bagi mahasiswa.

⁸³ Wawancara penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Ketua Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memberikan penjelasan bahwa bentuk layanan kepada mahasiswa, Prodi S2 PAI membuka pelayanan kepada mahasiswa setiap hari kerja mulai jam 08.00 – 17.00 secara formal. Secara tidak formal mereka dapat menghubungi pihak prodi setiap saat untuk mendapatkan informasi. Bentuk pelayanan yang paling efektif adalah melalui Web Prodi S2 PAI, <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id>. Selain itu, bentuk pelayanan administrasi juga memberikan layanan secara cepat dan prima baik dalam urusan perkuliahan maupun bimbingan dan pendaftaran seminar proposal dan ujian tesis. Selain itu, mengenai bimbingan dan konseling, menurut Ketua Prodi S2 PAI, oleh pihak Pascasarjana sudah menetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) bahwa setiap mahasiswa secara berkelompok ada Penasihat Akademik (PA). Secara fungsional, PA inilah yang menjalankan tugasnya sebagai bimbingan dan konseling dalam berbagai hal yang menyangkut urusan akademik.

4. Fokus Menjalankan Visi dan Misi Prodi Sesuai Renstra dan Mensosialisasikannya kepada Mahasiswa

Visi Misi dan tujuan prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry bisa dengan mudah kita temukan. Selain di ruang Prodi, juga bisa kita lihat dan baca di buku panduan akademik, buku profil pascasarjana UIN Ar-Raniry dan juga di website prodi dengan alamat s2pai.uin.ar-raniry.ac.id dan agaknya hampir semua mahasiswa mengetahui visi, misi dan tujuan program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry meskipun mereka tidak menghafalnya dengan baik. Wawancara penulis dengan sejumlah mahasiswa Prodi

S2 PAI menunjukkan bahwa mereka sangat mengetahui visi misi Prodi karena memang sudah ditempel di dinding kampus. Misalnya antara lain yaitu pengakuan Maimun Sari. Saat ditanyai penulis ia mengatakan: “saya mengetahui visi, misi dan tujuan prodi S2 PAI”.

Selain itu, RF juga memberikan pengakuan serupa. Ketika ditanyakan apakah ia mengetahui visi misi Prodi, ia menjawab sebagai berikut:

“Ia, tentu saya mengetahui tentang visi dan misi prodi PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Karena salah satu fokus saya sebelum mendaftarkan dirisebagai mahasiswa pascasarjana adalah pada visi dan misi serta tujuan PAI itu sendiri. Sehingga ini adalah fokus dan target batas yang diharapkan dari prodi PAI itu sendiri.”⁸⁴

Selain itu RF juga mengapresiasi kesiapan prodi dan pascasarjana. Di mana dengan memanfaatkan media dan teknologi sehingga pihaknya sebelumnya sebagai calon mahasiswa dapat terlebih dahulu mengintap profil pascasarjana itu sendiri. Diantaranya kata RF yaitu dapat dilihat di profil pascasarjana dalam bentuk brosur yang telah menyebar, melalui web s2pai.uin.ar-raniry.ac.id, melalui instagram, facebook dan lain lain.

RF juga mengatakan bahwa dari visi dan misi serta tujuan prodi PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi lulusan Menjadi guru bina atau dosen pendidikan agama Islam tingkat diploma dan sarjana, berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di

⁸⁴ Wawancara penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

bidang pendidikan agama dan mampu mengembangkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran.

Dari semua visi misi ini, menurut keterangan hasil wawancara dengan RF ia mengatakan bahwa Prodi S2 PAI UIN Ar-Raniry sudah menjalankan visi dan misi ini. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Tentu sudah, hari ini secara observasi dan pengamatan privadi, proses belajar dan mengajar di prodi pascasarjana berlangsung dengan baik, perpustakaan masih tetap aktif walau dengan protokol kesehatan.

Bahkan menanggapi pandemi, dengan mengikuti surat edaran Gubernur Aceh, walaupun di tengah pademi perkuliahan tatap muka tidak dapat dilakukan, kami memantau prodi sangat siap menjadi solusi di tengah pandemi. Di mana mahasiswa diberikan fasilitas akun googleclassroom, absensi via siacad, fasilitas paket internet bagi mahasiswa, dan dosen yang selalu hadir walaupun via zoom meeting atau vidio classroom.

Meski demikian juga terdapat kekurangan atau kurang puasnya mahasiswa akiat belajar online atau dalam jaringan, tetap secara teknik dan sebab alam kami sangat memakluminya.”⁸⁵

Tapi meski demikian, ada juga mahasiswa atau dosen yang belum mengetahui secara pasti apa visi misi Prodi S2 PAI. Hal ini misalnya disampaikan oleh Ketua Prodi S2 PAI saat ini, yaitu Dr. Hasan Basri dalam wawancara melalui tulisan dengan penulis. Ia mengatakan bahwa tidak semua dosen dan staf memahami visi, misi

⁸⁵ Wawancara penulis dengan RF, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

dan tujuan Prodi PAI secara literal; namun secara umum mereka mengerti arah dan tujuan prodi dalam rangka pengembangan ilmu secara integratif dan merealisasikan tercipta sarjana Muslim yang unggul, terampil dan mampu bersaing di era global, baik tingkat nasional maupun internasional.

5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, maka juga dilakukan agenda-agenda peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara penulis dengan Ketua Prodi S2 PAI menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat diutamakan dalam rangka peningkatan mutu Prodi. Menurut beliau ada sejumlah langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: *pertama* yaitu proses dan metode pembelajaran mengacu kepada standar KKNI. Dalam penggunaan metode ini, dimana setiap dosen yang mengajar harus sesuai dengan bidang keahliannya secara linier (*linearity*).

Lalu, yang *Kedua*, dengan cara peningkatan kedisiplinan mengajar bahwa setiap dosen wajib mengajar minimal 12 kali pertemuan dari 16 kali pertemuan yang ditetapkan. Bahkan yang kurang aktif wajib menambah jam mengajarnya sehingga kualitas pembelajaran dapat terpenuhi secara komprehensif.

Selanjutnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang ke *Ketiga* adalah dengan peningkatan dalam mutu penulisan tesis mahasiswa. Terhadap hal ini Ketua Prodi S2 PAI mengatakan sebagai berikut:

“Setiap mahasiswa harus mengajukan proposal tesis untuk diseminarkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan pelaporan. Pembimbing yang ditunjuk harus sesuai dengan judul tesis mahasiswa. Proses ujian tesis berlangsung dua kali: 1) ujian seminar hasil; dan 2) ujian sidang munaqasyah. Dalam kedua ujian ini, memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki hasil penelitian dan tulisannya sesuai dengan saran dari tim penguji. Tesis yang sudah direvisi harus dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi. Untuk prodi S2 PAI ada jurnal DAYAH.”⁸⁶

Selain itu, dalam rangka peningkatan mutu Prodi S2 PAI, menurut Ketua Prodi S2 PAI, sebelum mengajar setiap dosen pengampu wajib menyerahkan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang menjadi pedoman atau *blue print* dalam mengajar. Dengan begitu, kata beliau kemampuan dosen dalam mengajar dapat dinilai baik dari segi keilmuan maupun wawasan serta tanggung jawabnya. Untuk tujuan ini, maka setiap dosen dimotivasi untuk menulis, meneliti, dan menerbitkan karya ilmiahnya baik dalam bentuk jurnal maupun buku.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara maka Prodi S2 PAI sangat mengutamakan peningkatan kualitas pembelajaran karena hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu Prodi.

6. Pelaksanaan Seleksi Masuk dan Syarat Lulus yang Ketat

Agar menghasilkan peningkatan mutu *output* atau produk dari pelaksanaan pendidikan oleh Prodi S2 PAI, maka Prodi S2 PAI telah menyeleksi mahasiswa dari tahap seleksi masuk hingga ujian

⁸⁶ Hasil wawancara penulis dengan Dr Hasan Basri, MA melalui *email* pada 27 Juni 2021 di Banda Aceh.

untuk kelulusan. Seleksi masuk dibuat lebih ketat dan begitu juga syarat untuk lulus juga dengan ujian thesis yang ketat serta dengan pemberian batas waktu tertentu untuk dipatuhi oleh mahasiswa agar tidak di *droup out* (DO). Dengan ini maka yang ingin belajar di Prodi S2 PAI akan menyiapkan diri secara baik serta akan mencegah masuknya calon mahasiswa yang jauh dari kapasitas pendukung dasar untuk belajar di Prodi S2 PAI. Bahkan jauh-jauh hari Prodi S2 PAI juga berinisiatif untuk melakukan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru ke daerah-daerah di Aceh. Hal ini seperti dinyatakan oleh ketua Prodi PAI S2, beliau mengatakan upaya Prodi PAI dalam meningkatkan mutu *output* ialah: *pertama*, melakukan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru ke daerah-daerah di seluruh Aceh. Melalui sosialisasi ini setiap calon mahasiswa yang akan mendaftarkan diri dapat mengetahui syarat-syarat akademik yang diperlukan selain syarat administrasi. *Kedua*, setiap calon mahasiswa yang sudah terdaftar wajib mengikuti test/ujian tertulis dan ujian lisan (wawancara). Melalui ujian masuk ini dapat diketahui siapa yang layak diterima sebagai mahasiswa Prodi S2 PAI. *Ketiga*, setiap mahasiswa harus memilih bidang yang sejalan dengan studi sebelumnya sehingga ada keseimbangan disiplin ilmu (linier). *Keempat*, fokus penelitian dan penulisan tesis harus sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dan setiap proses penulisan tesis harus dibimbing secara profesional. *Kelima*, penentuan kelulusan harus melalui proses ujian tesis secara ketat. *Keenam*, setiap mahasiswa harus lulus tepat waktu; mahasiswa yang sudah kadaluarsa diberikan sanksi *Drop Out* (DO). Dengan demikian, *out*

put akan lebih berkualitas karena proses awal yang harus dilalui mahasiswa mempunyai mekanisme dan prosedur yang sangat ketat dan selektif.

7. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka peningkatan mutu Prodi, juga dilengkapi dengan penyediaan sarana dan prasarana bagi kebutuhan mahasiswa dan dosen. Sarana dan Prasarana yang ada di Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga bisa digunakan oleh Prodi. Dalam observasi penulis, semua ruang belajar lengkap dengan AC, Layar Infocus dan proyekturnya. Selanjutnya Pustaka yang memadai dengan daftar referensi yang lumayan lengkap, memiliki AC dan nyaman untuk dikunjungi.

Selain itu, Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga menyediakan Asrama Mahasiswa, yang diperuntukkan untuk mahasiswa dari daerah dan tidak menetap di Banda Aceh atau Aceh Besar. Pascasarjana juga memiliki area Parkir yang luas, Kantin, Fotocopy dan Mushala dan Toilet yang semua ini sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan upaya peningkatan mutu. Secara logika, tidak mungkin mutu akan meningkat jika sarana dan prasarananya tidak memadai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pascasarjana UIN Ar-Raniry sangat memadai. Program studi sebagai bagian dari Pascasarjana menginduk ke UIN Ar-Raniry secara keseluruhan, maka sarana dan prasarana UIN secara umum bagian dari sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan Pascasarjana, begitu juga dengan

Prodi S2 Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan semua sarana dan prasarana tersebut.

Secara umum fasilitas dan sarana pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat dirincikan sebagai berikut yaitu, Ruang Pelayanan Akademik dan Kemahasiswaan, Ruang Bagian Keuangan, Ruang Bagian Umum, Ruang Kerja Direktur, Ruang Kerja Wakil Direktur, Ruang Kerja Kepala Tata Usaha (TU), Lobi Lantai II (Ruang Pimpinan) Gedung Utama Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Ruang Kerja Ketua Program Studi (Prodi), Ruang Rapat Kerja Direktur, Aula, Ruang Sidang Munaqasyah, Ruang Kuliah, Perpustakaan Pascasarjana, Kantor Senat Mahasiswa, Ruang Redaksi Jurnal, Sarana Transportasi.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Dr. Mustafa Ar, MA, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry menjelaskan bahwa semua fasilitas yang dimiliki oleh pascasarjana dapat digunakan oleh semua prodi yang ada termasuk prodi S2 PAI. Saat ditanya apakah Pascasarjana meminta rencana pengembangan program studi, beliau mengatakan bahwa semua prodi yang ada di Pascasarjana dilibatkan dalam rapat kerja tahunan dan diminta untuk mempresentasikan program-program yang akan dilaksanakan;

“Ya, disetiap Raker Pascasarjana, Ketua Prodi diundang dilibatkan untuk menyampaikan rencana apa saja yang akan dilaksanakan di Prodi. Karena Prodi itu kan *core* nya perguruan tinggi.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara penulis dengan wakil direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Dr. Mustafa Ar, MA pada 24 Juni 2021 di Banda Aceh.

Kemudian saat ditanya terkait alokasi dana untuk sarana dan prasarana yang ada di Pascasarjana, Dr. Mustafa Ar, MA mengatakan bahwa hal itu merupakan domainnya UIN Ar-Raniry;

“Kita kan sudah BLU. Pascasarjana mengusulkan Program dan Kegiatan beserta anggaran ke UIN. Itu dilaksanakan disetiap raker. Prosedurnya *Bottom Up* ya Prodi mengusulkan ke Pascasarjana, kemudian baru kita usulkan ke UIN nya.”⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di Pascasarjana UIN Ar-Raniry secara kelembagaan dilaksanakan oleh UIN Ar-Raniry.

8. Menjalankan Aktivitas Prodi dengan Mengacu pada Borang Akreditasi

Dalam upaya peningkatan mutu Prodi, juga dilakukan dengan menjalankan aktivitas Prodi yang mengacu pada borang akreditasi. Tujuannya yaitu untuk menyanggupi tuntutan-tuntutan akreditasi. Narasumber DSR yang merupakan dosen Prodi S2 PAI ketika ditanyakan bagaimana pendapat beliau terhadap peningkatan mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry? Apakah ada upaya yang dilakukan oleh Prodi saat ini?, beliau mengatakan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menjalankan aktivitas Prodi sesuai dengan tuntutan Borang Akreditasi. DSR mengatakan sebagai berikut:

⁸⁸ Hasil wawancara penulis dengan wakil direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Dr. Mustafa Ar, MA pada 24 Juni 2021 di Banda Aceh.

“Mutu yang ada sudah mengalami peningkatan walaupun masih belum maksimal. Upaya yang dilakukan oleh prodi diantaranya adalah menjalankan aktivitas prodi dengan mengacu kepada standar yang ada dalam borang akreditasi”⁸⁹

Selain itu, kesimpulan hasil wawancara dengan Ketua Prodi S2 PAI juga dapat disimpulkan bahwa Prodi S2 PAI dalam menjalankan aktivitasnya berupaya untuk menyanggupi apa yang menjadi tuntutan borang akreditasi. Tentu tujuannya yaitu agar Prodi PAI senantiasa bisa mempertahankan hasil akreditasi dengan nilai B.

4.3 Peluang dan Tantangan Dalam Peningkatan Mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Program Studi (Prodi) S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peluang yang menggairahkan dalam upaya peningkatan mutu. Sekaligus juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus dibenahi.

4.3.1 Peluang

Ada beberapa peluang yang dimiliki Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam upaya melakukan peningkatan mutu program studi tersebut.

1. Minat Guru PAI di Sekolah dan Madrasah yang Ada di Aceh Melanjutkan Pendidikan pada Prodi S2 PAI

⁸⁹ Hasil wawancara penulis dengan dosen DSR melalui *whatsapp* pada 23 Juni 2021 di Banda Aceh.

Peluang yang dimiliki Prodi PAI karena statusnya sebagai Prodi yang menarik perhatian para guru-guru PAI di sekolah dan madrasah di Aceh sebagai Provinsi yang menerapkan Syari'at Islam. Para guru di Aceh banyak yang mengambil kuliah Program Studi S2 PAI karena kebutuhan lapangan semacam ini dimana mereka berharap dapat memberikan kontribusinya bagi masyarakat setelah belajar di Prodi S2 PAI UIN Ar-Raniry. Hal ini misalnya disampaikan salah satu narasumber atas nama MS dalam wawancara dengan penulis, dia mengatakan sebagai berikut:

“Alasan saya memilih program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah bisa memberi kontribusi pada sekitar dengan Ilmu Agama Islam, mempelajari ilmu-ilmu agama Islam juga akan membentuk akhlak dan pribadi yang baik. Dan Prodi PAI juga selalu dibutuhkan”⁹⁰

Jadi, mahasiswa yang belajar pada Prodi S2 PAI berharap bahwa dengan belajar disana maka kelak mereka dapat memberikan kontribusinya bagi masyarakat sekitar dimana Aceh hari ini sedang menerapkan Syari'at Islam, termasuk di dalam bidang pendidikan. Narasumber lainnya atas nama RF juga memberikan pengakuan yang hampir serupa. Menurutnya Pendidikan adalah kerangka prestasinya Bangsa. Dengan pendidikan akan menciptakan generasi yang bermutu, bersama ilmu dan pengetahuan menuju indonesia maju. Salah satu pendidikan yang penting dilakukan pedalaman dan telaah teori dan aplikasinya adalah pendidikan Agama Islam. Di mana nantinya para mahasiswa dituntut mampu menjadi pendidik

⁹⁰ Wawancara penulis dengan MS, Kamis, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

yang profesional dan menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan bagi lima juta lebih masyarakat Aceh Khususnya. RF mengatakan sebagai berikut:

“Secara pribadi, sebab utama menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai jurusan yang diikuti pada pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah dikarenakan ingin mendalami berbagai ilmu dan metode yang terdapat dalam materi pendidikan. Mengharapkan diri mampu menjadi guru yang profesional dan bisa mengajar dengan maksimal memerankan diri sebagai guru yang baik. Hal ini dikarenakan saat ini saya berprofesi sebagai guru Al-Quran Hadits pada MIN 28 Aceh Besar.”⁹¹

Selain itu, RF juga mengatakan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam juga kita bisa meraih teknik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dikenalkan dengan metode *hypnoteching* misalnya dan metode lainnya yang bisa diterapkan di dunia pendidikan abad 21. Jadi atas alasan ini ia memilih untuk belajar di Prodi S2 PAI. RF juga mengatakan bahwa Dengan ilmu yang akan dan telah diperoleh di prodi PAI pascasarjana juga diharapkan mampu menjadi modal untuk melakukan telaah atau penelitian ilmiah, serta bidang karya yang dapat menguatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Narasumber lainnya, SR mengatakan bahwa ia memilih kuliah di Prodi S2 PAI karena terkait dengan Profesinya sebagai pengawas sekolah walaupun tidak *linear* 100 persen. SRA mengatakan sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara penulis dengan RF, Kamis, 22 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

“Karena sudah bekerja, maka selain untuk menuntut ilmu agama, alasan lain saya memilih jurusan Prodi S2 PAI di program Pascasarjana UIN ar Raniry adalah terkait dengan profesi saya, meski yang paling linier dengan profesi adalah jurusan kepengawasan, namun karena jurusan kepengawasan tidak tersedia di pasca sarjana UIN ar-Raniry maka saya memilih jurusan S2 PAI, sesuai dengan ranah kepengawasan saya.”

Pengakuan serupa juga disampaikan oleh narasumber atas nama AS, mahasiswa Prodi S2 PAI. Ia juga mengakui bahwa dengan kuliah pada Prodi S2 PAI maka kelak dia berharap dapat berkarya di masyarakat. Ketika ditanya kenapa Saudara memilih Program Studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Akbar menjawab sebagai berikut:

“Karena saya ingin mendalami pengembangan intelektual ilmu agama Islam secara professional serta dapat berkarya di bidang pendidikan Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.”⁹²

Berdasarkan data mahasiswa yang penulis peroleh dari prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat kita klasifikasikan berdasarkan tahun masuk, sebagai berikut:

Tabel 4.3: Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Berdasarkan Tahun Masuk.

No	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa
1.	2016	21
2.	2017	33

⁹² Wawancara penulis dengan AS, Kamis, 21 Juni 2021 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

3.	2018	40
4.	2019	36
5.	2020	57
Total		187

Sumber: Prodi S2 PAI dan Bagian Akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Berdasarkan data diatas, dapat penulis gambarkan jumlah mahasiswa berdasarkan tahun masuk dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2: Grafik Jumlah Mahasiswa Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Dari Tahun Ke Tahun.

2. Adanya Kerjasama dengan Universitas Lain Dalam dan Luar Negeri

Ketika ditanyakan bagaimana peluang yang dimiliki Prodi untuk meningkatkan mutu Prodi, narasumber dengan inisial PM mengatakan bahwa setiap prodi memiliki peluang yang besar untuk pengembangan dirinya, tergantung apakah pengelola prodi mampu melihat dan mendayagunakan peluang tersebut sebagai suatu potensi untuk mencapai kemajuan pada masa yang akan datang. Sementara

itu, narasumber dengan inisial DSR dalam wawancara dengan penulis menjelaskan peluang-peluang lainnya yang dimiliki Prodi S2 PAI - sebagai salah satu Prodi yang paling diminati – di Pascasarjana UIN Ar-Raniry. DSR mengatakan sebagai berikut “

“Sebagai program studi yang paling diminati di level pascasarjana, prodi PAI memiliki peluang yang besar untuk mampu bersaing dengan prodi sejenis lainnya di tingkat nasional. Salah satu cara meningkatkan mutu prodi, dengan menggandeng dan melakukan MOU dan MOA dengan Lembaga-lembaga yang memiliki korelasi dengan prodi PAI.”⁹³

Tingkat nasional, kerjasama dilakukan dengan STAIN Teungku Chik Dirundeng Meulaboh, STAIN Takengon, IAIN Lhokseumawe, IAIN Langsa, IAIN Imam Bonjol Padang, UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Surabaya, UIN Bandung, UIN Malang. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan sejumlah universitas umum seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Negeri (UIN) Gunung Jati, Universitas serambi mekah, UIN Alaudin Makasar, Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM).⁹⁴

Pada level internasional, di tahun 2015 UIN Ar-Raniry telah menjalin kerjasama dalam bidang pelaksanaan dan pengembangan

⁹³ Hasil wawancara penulis dengan dosen DSR melalui *whatsapp* pada 23 Juni 2021 di Banda Aceh.

⁹⁴ <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/kerjasama-dalam-negeri> diakses pada 26 juli 2021

Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai institusi pendidikan antara lain dengan:⁹⁵

1. Prince of Songkla University Thailand dalam bentuk *visiting professor*;
2. Kerjasama UIN Ar-Raniry dengan Universiti Sultan Zainal Abidin (UnisZA) Terengganu, Malaysia;
3. Kerjasama dengan Consortium of Asia-Pasific Education Universities (CAPEU);
4. Kerjasama dengan College Islam Teknologi;
5. Kerjasama dengan Chung Hua University;
6. Kerjasama dengan Fatoni University Thailand;
7. Kerjasama dengan International Islamic Univeristy Malaysia (IIUM);
8. Kerjasama dengan Islamic Research and Training Institute (IRTI);
9. Kerjasama dengan International Islamic University College Selangor (KUIS);
10. Kerjasama dengan Asian Law Group PTY LTD Melbourne, Australia;
11. Kerjasama dengan University of North Carolina Greensboro, USA;
12. Kerjasama dengan Sekolah Menengah Agama Persekutuan Kajang;

⁹⁵<http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/kerjasama-luar-negeri> diakses pada 26 juli 2021

13. Kerjasama dengan University of Malaya (UM); serta
14. kerjasama dengan University Sains Malaysia (USM).

3. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Non Pendidikan

Selain menjalin kersama dengan lembaga pendidikan, UIN Ar-Raniry juga telah melakukan kerjasama dengan sejumlah pemerintah daerah, seperti dengan Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Pemerintah kabupaten Semeule, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, Pemerintah Kota Sabang, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dan Pemerintah Kota Subulussalam.⁹⁶ Kerjasama dengan pemerintah daerah difokuskan pada kegiatan magang mahasiswa, melaksanakan kegiatan *gampong* binaan, penempatan mahasiswa KPM, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sementara untuk lembaga *non* pendidikan, UIN Ar-Raniry juga telah menjalin kerjasama dengan Harian Serambi Indonesia yang merupakan lembaga pers terbesar di Aceh. Selain itu kerjasama juga dilaksanakan dengan Penerbit Erlangga Mahameru dalam rangka memfasilitasi penerbitan buku karya dosen UIN Ar-Raniry. Di bidang perbankan juga dilaksanakan kerjasama dengan Bank Indonesia, Bank BTPN, PT Bank Bri Syariah, Bank Tabungan Negara, PT. Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah, Bank

⁹⁶ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

Syariah Mandiri, PT. Bank Aceh bahkan dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).⁹⁷ Kerjasama tersebut meliputi penyediaan akun untuk pembayaran SPP mahasiswa, penyediaan beasiswa untuk mahasiswa dan juga Pemagangan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Ada juga kerjasama dengan lembaga lain seperti Kepolisian Daerah Aceh, Mahkamah Konstitusi, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Badan Pembinaan Konstruksi Kementerian PU, Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Aceh, Mahkamah Syariah Banda Aceh, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Badan Narkotika Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Baitul Mal Aceh (BMA), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN).⁹⁸ Tentunya kerjasama ini dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM yang ada di UIN Ar-Raniry, penelitian dan penerbitan, pemagangan mahasiswa serta penyebaran informasi antar lembaga.

Secara keseluruhan terdapat 108 lembaga dalam negeri dan 81 lembaga luar negeri yang sudah menjalin kerjasama dengan UIN Ar-Raniry baik itu universitas, NGO, perbankan maupun lembaga yang bergerak dalam pengembangan SDM pendidikan. Kerjasama yang sudah dilaksanakan tersebut fokus pada kepada jaringan penelitian dan publikasi, *Postdoctoral*, studi banding, *students*

⁹⁷ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

⁹⁸ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_dalam diakses pada 26 juli 2021

exchange serta pelaksanaan kegiatan seminar international atau konferensi bersama.⁹⁹

Dari harapan ini, agaknya jika menyimak penjelasan sebelumnya dari Ketua Prodi S2 PAI, maka kerjasama-kerjasama sudah banyak dilakukan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Namun mungkin barangkali yang kurang adalah implementasi dari kerjasama tersebut yang harus diwujudkan atau di follow up sehingga dapat terasa manfaatnya dan menjadi peluang untuk peningkatan mutu Prodi di masa depan.

4.3.2 Tantangan dan Hambatan

Selain peluang besar yang dimiliki, Prodi S2 PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus dibenahi agar peluang-peluang yang ada dapat dimaksimalkan untuk peningkatan mutu. Setelah penulis melakukan wawancara terhadap narasumber dan juga melakukan telaah dokumentasi, maka didapati sejumlah tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

1. Sistem Administrasi dan Dokumentasi Masih Terpusat pada Bidang Akademik dan Tata Usaha Pascasarjana

Wawancara penulis dengan Ketua Prodi S2 PAI memberikan gambaran tentang sejumlah tantangan yang dihadapi Prodi S2 PAI. Di antara tantangan yang dihadapi menurut beliau adalah pelaksanaan sistem administrasi dan dokumentasi masih terpusat

⁹⁹ http://data.ar-raniry.ac.id/akreditasi/kerjasama_luar diakses pada 26 juli 2021

pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana sehingga Prodi PAI merasa kesulitan untuk melacak data kemahasiswaan, data alumni dan dosen; data mahasiswa aktif dan tidak aktif bahkan yang sudah DO, data mahasiswa yudisium dan wisuda.

Demikian juga setiap surat menyurat dalam penentuan pembimbing dan penguji masih terpusat di bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana. Selain itu jumlah mahasiswa dan dosen belum memenuhi rasio 1: 20. Sejauh ini belum ada penambahan dosen *homebase* untuk Prodi S2 PAI; jumlah dosen *homebase* hingga saat ini masih 6 (enam) orang saja. Tentu saja dengan jumlah 6 (enam) dosen *homebase* tidak memadai dalam pelaksanaan pembelajaran di Prodi S2 PAI; dan ini pula yang menjadi kendala atau penghambat.

“Secara ideal perimbangan jumlah dosen dan mahasiswa adalah 1: 20; artinya setiap satu orang dosen mengajar 20 orang mahasiswa. Demikian juga dalam proses bimbingan tesis. Namun, pada kenyataannya, jumlah tersebut belum terpenuhi hingga saat ini bukan saja untuk Prodi S2 PAI saja melainkan juga seluruh prodi baik pada Program Pascasarjana Strata-2 dan Strata-3, maupun Strata-1. Ini secara kualitas akademik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan bimbingan.”¹⁰⁰

Namun, sebagai pengambil kebijakan, tantangan yang dihadapi Prodi S2 PAI ini tidak dibiarkan terjadi begitu saja tanpa ada upaya untuk mengatasinya. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan dan hambatan ini. Menurut Ketua Prodi S2 PAI, sebagai solusi kesenjangan ini, program pembelajaran

¹⁰⁰ Hasil wawancara penulis dengan Dr Hasan Basri, MA melalui *email* pada 27 Juni 2021 di Banda Aceh.

yang berlangsung kini dapat diatasi dengan distribusi jam mengajar dan bimbingan secara proporsional. Selain itu, kata beliau lagi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu Program Studi S2 PAI tersebut: *pertama*, melakukan reformasi administrasi, dokumentasi, dan korespondensi. *Kedua*, menata kembali sistem kepemimpinan di Pascasarjana dan meningkatkan wawasan birokrasi akademik. *Ketiga*, mengusulkan kepada pimpinan untuk menambah jumlah dosen *homebase* untuk Prodi S2 PAI. *Keempat*, Prodi S2 PAI hingga saat ini hanya ada Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi; tanpa staf yang membantu secara teknis segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan prodi. Dalam kaitan ini perlu diangkat staf operasional prodi sehingga urusan yang bersifat teknis dapat dikerjakan oleh staf tersebut.

Jadi, meskipun ada tantangan-tantangan yang dihadapi, namun Prodi S2 PAI menanganinya dengan baik sehingga peluang peningkatan mutu dapat terus dimaksimalkan.

2. Adanya Intervensi Pimpinan Terhadap Kebijakan Prodi dalam Penempatan Dosen yang Mengajar

Narasumber lainnya yang merupakan Dosen pada Prodi S2 PAI memberikan penjelasan tentang adanya tantangan lainnya yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu Prodi S2 PAI. Setelah menjelaskan peluang-peluang yang dimiliki Prodi S2 PAI, namun ketika ditanyakan pendapat beliau terhadap tantangan peningkatan mutu Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, beliau memberikan pengakuan bahwa adanya intervensi pimpinan menjadi salah satu

penghambat dalam upaya peningkatan mutu. Narasumber dengan inisial PM mengatakan sebagai berikut:

“Prodi S2 PAI dengan kapasitas yang pas-pasan telah berusaha untuk peningkatan mutu. Namun karena banyak kebijakan yang diintervensi pimpinan sehingga terkadang langkah prodi menjadi terhambat dan tidak produktif.”¹⁰¹

Dari apa yang disampaikan oleh narasumber ini, tentu kita menyadari bahwa hampir semua lembaga terdapat intervensi dari pimpinan yang lebih tinggi, namun harapannya intervensi yang dilakukan agar dapat membuat prodi lebih bagus lagi. Misalnya dengan intervensi pimpinan terhadap anggaran yang dibutuhkan oleh prodi sehingga anggarannya sebanding dengan kebutuhan prodi.

Narasumber lainnya yang juga dosen Prodi S2 PAI, DSR juga mengakui adanya hambatan semacam ini yang dijumpai di lapangan. DSR mengatakan bahwa di antara: “hambatan yang dialami prodi adalah di saat prodi tidak bisa lepas dan terbebas dari politik praktis kampus”. Ia juga mengatakan: “Proses belajar mengajar terutama SDM dosen diintervensi dari luar Prodi tanpa mempertimbangkan kompetensi yang sesuai dengan mata kuliah yang diajar”.

Selain itu, DSR juga mengungkapkan sejumlah kendala dan hambatannya lainnya yaitu sebagai berikut:

“Input mahasiswa tanpa indikator yang jelas sehingga terkesan, siapa saja yang mendaftar pasti akan lulus. Pada

¹⁰¹ Hasil wawancara penulis dengan dosen PM melalui *email* pada 23 Juni 2021 di Banda Aceh.

level pascasarjana, prodi PAI belum mewajibkan mahasiswanya untuk mempublish hasil risetnya pada jurnal-jurnal bereputasi Nasional, maupun internasional”¹⁰²

Agaknya tantangan ini harus segera dibenahi. Prodi S2 PAI rasanya sudah memungkinkan untuk mewajibkan mahasiswa untuk publikasi di jurnal sebagaimana yang dilakukan oleh Prodi S3 PAI. Memang di satu sisi mungkin akan memberatkan bagi mahasiswa, namun di sisi lainnya akan bermanfaat untuk peningkatan mutu jangka panjang.

Narasumber PM juga mengatakan tantangan atau hambatan lainnya yang dihadapi Prodi S2 PAI dalam meningkatkan mutu Prodi yaitu berupa kurangnya SDM yang mumpuni. PM mengatakan sebagai berikut:

“Ketersedian dosen prodi yang memiliki gelar akademik guru besar, doktor dan juga SDM pengelola Prodi yang tidak mumpuni merupakan sejumlah kendala yang bisa menghambat kemajuan prodi masa depan”¹⁰³

Dari pengakuan ini, tentu kita berharap agar kiranya ada solusi yang dilakukan supaya hambatan ini dapat dibenahi sehingga Prodi S2 PAI terus bergerak mewujudkan visi misinya untuk peningkatan mutu.

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran ini, Prodi S2 PAI juga melakukan evaluasi pembelajaran bagi para dosen pengajar. Hal ini sebagaimana pengakuan dari narasumber dengan

¹⁰² Hasil wawancara penulis dengan dosen DSR melalui *whatsapp* pada 23 Juni 2021 di Banda Aceh.

¹⁰³ Hasil wawancara penulis dengan dosen PM melalui *email* pada 23 Juni 2021 di Banda Aceh.

inisial PM. Ia mengatakan bahwa: “Saya pernah mendapat hasil evaluasi dosen dalam menjalankan proses pembelajaran”. Narasumber lainnya yang merupakan dosen Prodi S2 PAI, DSR juga mengakui adanya evaluasi yang dilakukan oleh Prodi. Tentu evaluasi semacam ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu Prodi S2 PAI seperti dicita-citakan.

3. Adanya Program Studi Magister PAI di Kampus Lain yang Ada di Aceh

Tantangan atau hambatan lainnya yang dihadapi oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah adanya prodi S2 PAI di beberapa kampus yang ada di Aceh. Misalnya, sejak 2015 IAIN Lhokseumawe membuka Program Studi Pendidikan Agama Islam setelah memperoleh izin penyelenggaraan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada 07 Agustus 2015 dengan nomor 4508 Tahun 2015, Prodi S2 PAI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe ini juga telah terakreditasi dengan nilai B per tanggal 28 desember 2018.¹⁰⁴

Selanjutnya, Setelah melalui berbagai usaha dan pemenuhan syarat pendirian pasca, akhirnya terbentuklah pasca dengan terbitnya izin penyelenggaraan pascasarjana program magister pada IAIN Langsa dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam dengan nomor 2853 tahun 2017. Pada awal semester ganjil 2017-2018 dimulailah kelas perdana pascasarjana dengan komposisi 3

¹⁰⁴ Tim Revisi, *Buku Panduan Akademik Pascasarjana IAIN Lhokseumawe*, 2018

Prodi; Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), dan Pendidikan Agama Islam. Bahkan per tanggal 8 desember 2020 Prodi S2 PAI Pascasarjana IAIN Langsa sudah terakreditasi dengan nilai B.¹⁰⁵

Sementara itu, di bagian tengah Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Tengah juga sudah ada Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Takengon yang berdiri sejak 16 Maret 2015 berdasarkan izin penyelenggaraan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam dengan nomor 1652 Tahun 2015.¹⁰⁶

Berdasarkan telaah dokumentasi penulis diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan hadirnya Prodi S2 PAI di beberapa kampus negeri yang ada di Aceh menjadi tantangan serius bagi Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Dimana sebagian mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 tentu sudah memiliki pilihan beberapa kampus yang sudah penulis sebutkan diatas. Sehingga Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus mempertahankan mutunya bahkan dituntut untuk dapat meningkatkan lagi mutunya agar terus menjadi pilihan utama untuk setiap mahasiswa yang akan melanjutkan studinya ke jenjang S2.

4. Pandemi Covid-19 yang Tak Kunjung Berhenti

Awal kemunculan Covid-19 pertama kali muncul diduga di pasar hewan kota Wuhan, China. Sampai akhirnya menyebar dan

¹⁰⁵ <http://pps.iainlangsa.ac.id> diakses pada tanggal 26 juli 2021.

¹⁰⁶ https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi diakses pada tanggal 26 juli 2021.

menjadi pusat perhatian Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu. Sejak munculnya wabah virus corona, timbul berbagai masalah. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa Pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku, guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pada awalnya pemerintah menerapkan Kebijakan berupa *Social Distancing* atau pembatasan sosial yang dilakukan di Indonesia selama dua minggu. Pemerintah berharap dengan dilakukannya kebijakan *Social Distancing* tersebut dapat mengurangi penyebaran Virus Covid-19.

Hal tersebut diakui oleh salah satu mahasiswa RF yang penulis wawancara.

“Dengan mengikuti surat edaran gubernur aceh, di tengah pademi perkuliahan tatap muka tidak dapat dilakukan, Di mana mahasiswa diarahkan untuk menggunakan googleclassroom, absensi via siakad, fasilitas paket internet bagi mahasiswa, dan dosen yang selalu hadir walaupun via zoom meeting atau vidio classroom. Ini membuat kurang puasnya mahasiswa akibat belajar online atau dalam jaringan, tetap secara teknik dan sebab alam kami sangat memakluminya.”

Ini menjadi tantangan tersendiri dalam peningkatan mutu prodi, karena mau tidak mau pembelajaran jarak jauh tentu banyak sekali kekurangannya. Terkadang jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat proses belajar mengajarnya tidak maksimal dan

ini akan berakibat terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa. Harapannya kondisi pandemic ini cepat berlalu dan normal kembali sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan semestinya.

4.4 Pembahasan

Peningkatan mutu suatu lembaga sangat bergantung pada lembaga itu sendiri. Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam hal ini mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan mutu sehingga menghasilkan lulusan yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi yang sudah ditetapkan.

Jika kita melihat strategi yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh prodi S2 PAI sesuai dengan data temuan penelitian diatas maka dapat kita analisis sebagai berikut:

1. Program Strategis Masa Depan: Memperkuat Kerjasama Eksternal

Suatu program studi apabila menghendaki adanya perubahan yang lebih baik untuk lembaganya maka sudah tentu akan melakukan upaya-upaya strategis, sistematis dan terukur. Maka dalam pengembangan prodi S2 PAI ke arah yang modern dan maju salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama bidang sosial dan budaya, sejarah, dan metodologi penelitian sosial-keagamaan dengan Universitas tingkat Nasional dan Internasional, pertukaran mahasiswa, kerjasama bidang penelitian dan penerbitan karya ilmiah serta kerjasama membangun *gampong binaan*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sallis¹⁰⁷ bahwa dalam meningkatkan mutu suatu lembaga diperlukan indikator-indikator tertentu, salah satunya adalah adanya kontribusi dari hubungan atau kerjasama dengan lembaga luar (*External Relations*) sebanyak 5% dari total 10 indikator yang ditetapkan oleh Sallis dalam meningkatkan mutu suatu lembaga. Hal ini tentunya juga jauh-jauh hari sudah dicanangkan oleh prodi S2 PAI yang terdapat dalam rencana strategis (renstra) prodi S2 PAI¹⁰⁸ dimana prodi S2 PAI dalam meningkatkan mutunya akan melakukan penguatan akademik, pendidikan dan pengajaran, kemudian penguatan penelitian dan publikasi ilmiah serta penguatan pengabdian masyarakat dan kerjasama.

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang menjadi prinsip sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yaitu prinsip manajemen relasional (*Relationship Management*)¹⁰⁹ dimana untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan harus mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Tentu prinsip ini sangat penting untuk dijadikan sebagai indikator peningkatan mutu prodi S2 PAI mengingat suatu lembaga akan cepat berkembang jika melakukannya secara bersama-sama dengan lembaga lain yang memiliki konsep dan tujuan yang sama.

¹⁰⁷ Sallis, E, *Total quality management in education* (3rd ed.). (London: Kogan Page 2002). hlm 151-159.

¹⁰⁸ Rencana Strategis 2015-2019 Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

¹⁰⁹ Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020) hlm. 7

2. Strategi Peningkatan Mutu dengan Penguatan Internal

a. Pelibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan Ilmiah Prodi

Selain melakukan kerjasama dengan pihak luar, penguatan internal suatu lembaga juga sangat penting untuk dilakukan agar peningkatan mutu tidak hanya sebatas wacana diatas kertas saja. Misalnya seperti pelibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah Prodi. Mahasiswa sebagai bagian penting dari prodi S2 PAI harus betul-betul paham dengan visi, misi dan tujuan prodi agar dapat bersinergi dengan prodi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh prodi. Jika kita mengacu pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 maka posisi mahasiswa dikategorikan kedalam fokus pelanggan (*Customer Focus*).¹¹⁰ Memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha untuk melebihi apa yang diharapkan oleh pelanggan. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan oleh prodi S2 PAI harus mampu menciptakan adanya peningkatan kualitas mahasiswa. Sedangkan menurut Sallis yang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan indikator penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan dalam hal ini prodi S2 PAI. Sallis menggambarkan posisi mahasiswa (*students*) pada posisi ke empat setelah pimpinan dan staff dengan keterlibatan sebesar 15%.¹¹¹ Hal senada juga disampaikan oleh Bridge, Judd, dan Mook dalam bukunya yang berjudul *The*

¹¹⁰ Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020) hlm.7

¹¹¹ Sallis, E, *Total quality management in education* (3rd ed.). (London: Kogan Page 2002). hlm 151-159.

Determinants of Educational Outcomes bahwa mengoptimalkan fungsi dari masing-masing komponen mutu untuk mendapatkan lembaga yang bermutu menjadi bagian yang sangat urgen salah satunya komponen yang sangat penting diperhatikan menurut mereka adalah mahasiswa.

b. Penyediaan Dosen yang Berkualitas dan Mahir Teknologi dan Pelibatangannya dalam Kegiatan Prodi

Dosen merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran pada suatu program studi. Selain harus memiliki kualifikasi akademik dosen juga dituntut memiliki kapasitas lainnya misalnya mahir dengan dan menguasai teknologi dan informasi. Jika merujuk kepada standar dosen yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan tinggi maka kualifikasi dosen untuk program studi magister adalah minimal memiliki jenjang akademik S3. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015 ditekankan bahwa dosen tetap untuk sebuah program studi minimal 6 orang dengan kualifikasi akademik minimal S3. Bahkan dalam surat Direktur Kelembagaan dan Kerjasama nomor 4798/E.E2.3/KL/2015 tanggal 23 Juni 2015 di poin 4 disebutkan jika ada prodi yang memiliki dosen ≤ 6 orang maka prodi tersebut akan di nonaktifkan dan implikasinya adalah pengusulan akreditasi ke BAN-PT, sertifikasi dosen, serta pemberian hibah dan beasiswa oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk program studi tersebut tidak akan diproses atau akan

ditunda sampai ada perbaikan data dan status program studi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.¹¹²

Keterlibatan dosen dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh prodi juga dapat memberikan dampak yang bagus untuk dosen sendiri dan juga prodi. Dalam konsep sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 juga terdapat suatu prinsip yang dikenal dengan konsep keterlibatan orang (*Engagement of People*)¹¹³ dimana pada prinsip ketiga ini menjelaskan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan setiap pegawai merupakan pegawai kompeten, dapat diberdayakan, dan dapat dilibatkan dalam menjalankan proses pendidikan. Di dalam konsep Bridge, Judd, dan Moock¹¹⁴ juga memasukkan tenaga pendidik/dosen (*Lecturers*) sebagai salah satu dari 10 komponen mutu yang mereka tetapkan.

c. Pelayanan Akademik Prodi yang Berkualitas (*Service Excellent*)

Pelayanan akademik yang bagus oleh Prodi dapat membantu proses peningkatan kualitas mahasiswa. Karena pelayanan yang bagus dapat memberikan impact positif kepada mahasiswa sehingga mahasiswa nyaman dengan pelayanan tersebut dan lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban dalam menyelesaikan studi. Hal itu

¹¹²<https://www.brin.go.id/jumlah-minimal-dosen-di-program-studi-dan-sanksi/> diakses pada tang 26 juli 2021

¹¹³ Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan...*,hlm.7

¹¹⁴ R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Mocck, *The Determinants of Educational Outcomes...*,hlm 1-3

sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hasan¹¹⁵ dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan, bahwa lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu salah satunya dengan adanya manajemen yang efektif dan professional serta terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Sallis¹¹⁶ juga memasukkan *service to customers* sebagai salah indicator peningkatan mutu.

d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah melakukan agenda-agenda peningkatan kualitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ketua prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat diutamakan dalam rangka peningkatan mutu Prodi. Ada sejumlah langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: *pertama* yaitu proses dan metode pembelajaran mengacu kepada standar KKNI. *Kedua*, dengan cara peningkatan kedisiplinan mengajar bahwa setiap dosen wajib mengajar minimal 12 kali pertemuan dari 16 kali pertemuan yang ditetapkan. Selanjutnya yang *Ketiga* adalah dengan peningkatan dalam mutu penulisan tesis mahasiswa. Dalam standar nasional pendidikan tinggi juga diatur standar yang mengarah kepada kualitas pembelajaran yaitu standar isi dan standar proses pembelajaran. Bahkan dalam konsep mutu yang disebutkan oleh

¹¹⁵ Hasan Baharun & Zamroni, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. (Tulungagung, 2017). Hlm 34

¹¹⁶ Sallis, E, *Total quality management in education* (3rd ed.). (London: Kogan Page 2002). hlm 151-159.

Bridge, Judd, dan Moock,¹¹⁷ keefektifan proses pembelajaran (*Effective Learning and Teaching*) ditempatkan pada urutan teratas dalam komponen mutu lembaga pendidikan.

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting. Karena proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Dalam standar nasional pendidikan tinggi menyebutkan beberapa kriteria standar sarana dan prasarana untuk sebuah lembaga pendidikan, bahkan standar tersebut merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran yang harus disiapkan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Prodi S2 PAI dibawah Pascasarjana sudah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Namun jika mengacu kepada standar sarana dan prasarana yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, maka masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai. Misalnya di lingkungan pascasarjana tidak ada sarana untuk berolahraga, kemudian sarana teknologi komunikasi dan informasi dalam hal ini jaringan wifi yang menurut pengalaman penulis tidak bisa diakses kecuali di ruang sidang Direktur Pascasarjana yang bisa diakses. Kemudian di

¹¹⁷ R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Moock, *The Determinants of Educational Outcomes...*, hlm 1-3

pascasarjana juga tidak ada laboratorium penunjang proses pembelajaran sebagaimana ditetapkan juga dalam standar nasional pendidikan tinggi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Program Studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu program studi yang mengacu kepada visi dan misi, serta rencana strategis Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat dibagi ke dalam program strategis yang mencakup eksternal yang disebut sebagai program strategis masa depan dan program internal yang disebut sebagai program penguatan internal untuk peningkatan mutu. Program strategis eksternal masa depan meliputi; (1) Bekerjasama dengan universitas berkualitas tingkat nasional dan internasional, (2) Program pertukaran mahasiswa, (3) Kerjasama bidang penelitian dan penerbitan karya ilmiah dan (4) Kerjasama membangun gampong binaan. Strategi peningkatan mutu dengan penguatan internal meliputi; (1) Pelibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah prodi (2) Penyediaan dosen yang berkualitas dan mahir teknologi dan pelibatannya dalam kegiatan prodi (3) Pelayanan akademik prodi yang berkualitas (*service excellent*) (4) Fokus menjalankan visi dan misi prodi sesuai renstra dan mensosialisasikannya kepada mahasiswa (5) Peningkatan kualitas pembelajaran (6) Pelaksanaan seleksi masuk dan syarat

lulus yang ketat (7) Penyediaan sarana dan prasarana dan (8) Menjalankan aktivitas prodi dengan mengacu pada borang akreditasi.

Kedua, Dalam pelaksanaan peningkatan mutu program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memiliki sejumlah peluang serta tantangan dan hambatannya. Peluang prodi S2 PAI dalam meningkatkan mutu program studi diantaranya; (1) Minat guru pai di sekolah dan madrasah yang ada di aceh melanjutkan pendidikan pada Prodi S2 PAI (2) Adanya kerjasama dengan universitas lain dalam dan luar negeri (3) Kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga non pendidikan. Sedangkan tantangan dan hambatan yang hadapi dalam pelaksanaan peningkatan mutu program studi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut; (1) sistem administrasi dan dokumentasi masih terpusat pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana, (2) Adanya intervensi pimpinan terhadap kebijakan prodi dalam penempatan dosen yang mengajar (3) Adanya program studi magister PAI di kampus lain yang ada di Aceh. (4) Pandemi Covid-19 yang Tak Kunjung Berhenti

5.2 Saran

Terkait dengan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

Pertama, untuk Pascasarjana UIN Ar-Raniry selaku pembuat kebijakan agar dapat memaksimalkan perannya agar prodi yang ada di Pascasarjana dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutunya. Seperti mengalokasikan dana yang cukup untuk

menunjang kegiatan prodi, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang belum maksimal. Misalnya jaringan internet belum menyeluruh di lingkungan Pascasarjana.

Kedua, untuk program studi S2 PAI agar memaksimalkan berbagai macam peluang yang sudah disebutkan di atas dengan tetap berpedoman pada visi, misi dan tujuan Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Kemudian sebisa mungkin membenahi hambatan dan tantangan yang sudah penulis bahas sebelumnya. Misalnya prodi S2 PAI agar mengusulkan staf prodi supaya kerja yang bersifat administratif dapat dilaksanakan oleh staf dan tidak bergantung pada bidang akademik dan tata usaha Pascasarjana. Prodi S2 PAI agar dapat melepaskan diri dari kepentingan politik praktis kampus dan mengubah intervensi tersebut menjadi sebuah peluang untuk mengusulkan anggaran yang sebanding untuk kegiatan yang dipusatkan di prodi.

Ketiga, untuk dosen atau tenaga pengajar agar terus meningkatkan kompetensinya dengan membiasakan diri dengan teknologi informasi apalagi disaat situasi pandemi seperti sekarang ini yang menyebabkan proses belajar mengajar, bimbingan mahasiswa bahkan sebagian kegiatan sidang tesis pun dilaksanakan secara daring. Serta ikut ambil bagian dan memberikan ide kepada prodi untuk terus meningkatkan mutunya.

Terakhir, kepada mahasiswa agar memiliki kiat-kiat tersendiri dalam meningkatkan mutu prodi seperti menggalakkan penulisan artikel jurnal dan mempublikasikannya serta mempercepat penyelesaian masa studinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Aan Komariah dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta (2010)
- Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010
- Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020)
- Agus Sutarna, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dan Bero Usada. *Implementasi ISO 9001: 2015 di Institusi Pendidikan*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020)
- Arcaro, Jerome S S. (1995). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. (Terj.) Yosol Irianta (2006). Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. E-Book. 2002
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Hasan Baharun & Zamroni, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

- Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard.*
(Tulungagung, 2017).
- Hasan Baharun & Zamroni, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard.*
(Tulungagung, 2017).
- Kaoru Ishikawa, *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs,*
New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1985.
- Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992)
- Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Pruction, 2000)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,*
(Remaja Rosdakarya: 2010)
- Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial,*
(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991)
- Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed),* Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007)
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator cara mengukur dan faktor*

- faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, (Bandung: Sindo, 1994)
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), hlm 1198.
- R.G. Bridge, C.M. Judd, & P.R. Mocck, *The Determinants of Educational Outcomes*. (Massachusetts: Balinger Publishing Company, 1979)
- Rencana Strategis 2015-2019 Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Cet ke-I (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016)
- Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008)
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011)
- Tim Revisi, *Buku Panduan Akademik Pascasarjana IAIN Lhokseumawe*, 2018

Tim Revisi, *Profil Pascasarjana UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018)

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 512-513

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014)

Jurnal:

Fetty Ernawati dan Djam'an Satori, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Studi Langka Peminat di PTAIN*. Jurnal Administrasi Pendidikan: UPI Bandung. 2012 Vol. XV No.1. hlm 12-26

Harvey, L. dan Green, D, *Defining Quality. Assessment and Evaluation in Higher Education*, 1994. 18 (1), p 9-34.

Ma'mun Khakim, *Implementasi Total Quality Management di Madrasah*, Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto. 2018 Vol 6 No 2. hlm. 266-277

Masykur H Mansyur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. JPI Rabbani UIN Suska. hlm 222

Nurhikmah dan Muhammad Haramain, *Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN PAREPARE dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD): IAIN PAREPARE. 2019, Volume 1 Nomor 1. hlm 01-25

- Rorim Panday.2014. Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus. *Proceedings of Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2014*, Bandung: 9 oktober 2014. Hlm 101-105
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). Hlm 23.
- Watty, K., 'Want to know about quality in higher education? Ask an academic'. *Quality in Higher Education*, 2006. 12(3): p 291–301

Undang-Undang:

- Permenristekdikti 44 Tahun 2015
- Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.
- UU Nomor 12 tahun 2012 Dikti Pasal 54
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Website:

- <http://data.ar-raniry.ac.id>
- http://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi
- <http://pps.iainlangsa.ac.id>
- <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id>
- <http://www.brin.go.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Muhammad Sufri
Tempat/Tgl Lahir : Dayah, 11 Mei 1991
NIM : 29173538
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Blang Krueng, Kec. Baitussalam,
Kab. Aceh Besar
HP : 0811 6888 292
E-mail : sufri.study@gmail.com

KELUARGA

Ayah : Hasan Basri (alm)
Ibu : Nurmala
Istri : Maria Ulfa
Anak : 1. Maryam Qonita
2. Muhammad Abdurrahman Auf

PENDIDIKAN

SD : MIS Blang Poroh, Kab. Aceh Utara (2003)
SLTP : SMPN 1 Kutamakmur, Kab. Aceh Utara (2006)
SLTA : SMAN 1 Kutamakmur, Kab. Aceh Utara (2009)
S1 : Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2016)

Banda Aceh, 05 Juli 2021

Muhammad Sufri